

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KINCIR ANGIN PINTAR
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS I
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 03 BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



Oleh:
FIFI FEBRIANI RACHMAWATI
NIM. 211101040010
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KINCIR ANGIN PINTAR
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS I
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 03 BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FIFI FEBRIANI RACHMAWATI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
NIM. 211101040010
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KINCIR ANGIN PINTAR
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS I
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 03 BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

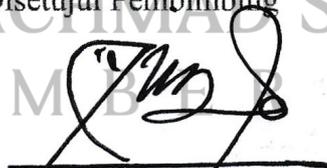
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP.196405111999032001

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KINCIR ANGIN PINTAR
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS I
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 03 BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Rabu
Tanggal : 25 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I
NIP. 198705222015031005

Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I
NIP. 198610022015031004

Anggota

1. Dr. Nino Indrianto, M Pd.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al Alaq: 1-5) *



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, *Az-Zikru Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta Selatan: Oasis Terrace Resident, 2014). 597.

PERSEMBAHAN

Seiring ucapan Syukur kepada Allah SWT dengan rasa tulus dan Ikhlas dalam hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Rusbintono dan Ibu Ririn Hariani yang sangat saya cintai dan sayangi. Terima kasih atas segala do'a, dukungan, rasa sayang dan cinta serta pengorbanan yang besar kepada saya. Terima kasih telah mengajarkan saya arti sebuah kehidupan yang penuh dengan perjuangan. Karya ini saya persembahkan kepada bapak dan ibu yang telah mendidik saya dari saya kecil hingga bisa dapat menempuh Pendidikan di bangku kuliah sekarang ini.
2. Teruntuk Adek tercinta Hafidzah Nur Maulidiyah dan segenap keluarga besar yang telah memberikan do'a serta dukungan dari awal hingga akhir. Saya ucapkan trimakasih



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Fifi Febriani Rachmawati 2025. *Pengembangan Media Pembelajaran Kincir Angin Pintar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Bondowoso*

Kata kunci : Media Pembelajaran, Kincir Angin Pintar Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya media pembelajaran yang menarik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I MIN 03 Bondowoso. Kondisi ini membuat siswa kurang semangat dan kesulitan dalam meningkatkan kemampuan membaca. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan media Kincir Angin Pintar sebagai sarana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan untuk membantu siswa lebih tertarik dan aktif dalam belajar membaca.

Adapun rumusan masalah dan juga tujuan penelitian yaitu: 1) ; Bagaimana kevalidan pengembangan media pembelajaran Kincir Angin Pintar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I untuk meningkatkan kemampuan membaca di MIN 03 Bondowoso? 2) ; Bagaimana kepraktisan pengembangan media pembelajaran Kincir Angin Pintar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I untuk meningkatkan kemampuan membaca di MIN 03 Bondowoso? 3) ; Bagaimana keefektifan pengembangan media pembelajaran Kincir Angin Pintar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I untuk meningkatkan kemampuan membaca di MIN 03 Bondowoso? Tujuan penelitian ini adalah: 1) ; Mendeskripsikan kevalidan pengembangan media Kincir Angin Pintar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I untuk meningkatkan kemampuan membaca di MIN 03 Bondowoso. 2) ; Mendeskripsikan kepraktisan pengembangan media Kincir Angin Pintar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I untuk meningkatkan kemampuan membaca di MIN 03 Bondowoso. 3) ; Mendeskripsikan keefektifan pengembangan media Kincir Angin Pintar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I untuk meningkatkan kemampuan membaca di MIN 03 Bondowoso

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Research and Development atau R&D dengan model penelitian ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu: Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Subyek penelitian ini siswa kelas I MIN 03 Bondowoso yang berjumlah 23 siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Kevalidan media Kincir Angin Pintar memperoleh skor oleh ahli media 92,5% dan ahli pembelajaran 100% semuanya dalam kategori sangat valid; (2) Kepraktisan Media Kincir Angin Pintar dinilai layak digunakan berdasarkan hasil pengisian angket respon peserta didik sebesar 91,73%, serta (3) Media Kincir Angin Pintar dinyatakan efektif digunakan dengan peningkatan hasil belajar sebesar 76,3% berdasarkan hasil pengisian pretest dan posttest peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa Media Kincir Angin Pintar dinyatakan valid, praktis, dan efektif digunakan sebagai alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini karena didukung oleh banyak orang tentunya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih sedalamdalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.A., M.M., selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas guna membantu terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa UIN Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
5. Bapak Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku Dosen pembimbing Akademik yang telah membimbing, memberiarahan, serta memberi nasihat, dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi, inspirasi dan pengarahan sehingga penulis dapat Menyusun skripsi ini dengan baik.
7. Bapak Muhammad Sholahuddin Amrulloh, M.Pd. selaku dosen Valitador Ahli Media yang telah memberikan masukan da penilaian berharga dalam penyusunan dan pengembangan media ini.

8. Ibu Kusuma Wardani, M.Pd.I. selaku kepala sekolah, Madrasah Ibtidaiyah 03 Bondowoso yang telah memberikan izin peneliti melakukan penelitian sampai selesai.
9. Termakasih kepada Ustadzah Lut Millah S.Ag., S.Pd. dan peserta didik kelas IB yang telah membantu dalam penelitian ini.

Tiada kata yang dapat diucapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada penulis. Skripsi ini pasti memiliki kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dalam penelitian selanjutnya bisa lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember



Fifi Febriani Rachmawati
NIM: 211101040010

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian Dan Pengembangan	9
D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan.....	11
E. Pentingnya Penelitian Dan Pengembangan.....	12
F. Asumsi Dan Keterbatasan Penelitian Dan Pengembangan	14
G. Definisi Istilah atau Definisi Operasional.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Penelitian Terdahulu.....	18
B. Kajian Teori	27
BAB III METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	46
A. Model Penelitian dan Pengembangan	46
B. Prosedur Pengembangan	48
C. Uji Coba Produk.....	52
D. Desain Uji Coba	53

1. Subjek Uji Coba	53
2. Jenis Data	55
3. Instrumen Pengumpulan Data	55
4. Teknis Analisis Data	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN.....	68
A. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Bondowoso.....	68
B. Penyajian data Uji Coba	74
C. Analisis Data	97
D. Revisi Produk	101
BAB V PENUTUP	103
A. Kajian Produk yang Telah Direvisi	103
B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut	111
C. Kesimpulan.....	112
DAFTAR PUSTAKA.....	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3. 1	Skor Penilaian Validasi Ahli.....	63
Tabel 3. 2	Kriteria kevalidan Kincir Angin Pintar	65
Tabel 3. 3	Persentase Respon Peserta Didik.....	66
Tabel 3. 4	Persentase Respon Peserta Didik.....	67
Tabel 4. 1	Daftar Nama Peserta Didik	72
Tabel 4. 2	Hasil Wawancara Guru Kelas I.....	77
Tabel 4. 3	Hasil Validasi Ahli Media.....	87
Tabel 4. 4	Hasil Validasi Ahli Pembelajaran	89
Tabel 4. 5	Respon Pesrta Didik	93
Tabel 4. 6	Hasil <i>Pretest</i> Peserta Didik.....	95
Tabel 4. 7	Hasil <i>Posttest</i> Pesrta Didik.....	95
Tabel 4. 8	Data Hasil Validasi Ahli Media	98
Tabel 4. 9	Kriteria Kevalidan KincirAngin Pintar	99
Tabel 4. 10	Data Hasil Validasi Ahli Pembelajaran	99
Tabel 4. 11	Kriteria Kevalidan Kincir Angin Pintar.....	100
Tabel 4. 12	Hasil Rata-rata Presentase Validator	101
Tabel 4. 13	Produk Sebelum dan Sesudah di Revisi.....	102

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
Gambar 1. 1	Media Kincir Angin Pintar	12
Gambar 3. 1	Tahapan Model ADDIE	48
Gambar 3. 2	Prosedur Pengembangan Media Model ADDIE	49
Gambar 4. 1	Desain Media Huruf Vokal	79
Gambar 4. 2	Desain Media Huruf Konsonan	79
Gambar 4. 3	Desain Bagian Depan Media	80
Gambar 4. 4	Proses Pengukuran Triplek	84
Gambar 4. 5	Proses Pemotongan Triplek	84
Gambar 4. 6	Proses Melubangi Triplek	85
Gambar 4. 7	Proses Pengecatan Media	85
Gambar 4. 8	Proses Membuat Kincir Angin Pintar	86
Gambar 4. 9	Proses Menggunting Huruf	86
Gambar 4. 10	Proses Pemasangan Huruf	87
Gambar 4. 11	Penyampaian Materi	91
Gambar 4. 12	Percobaan Media Kincir Angin Pintar	92
Gambar 4. 13	Penyebaran Angket	92

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan	117
2. Matriks	118
3. Pedoman Wawancara	121
4. Surat Izin Penelitian	122
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	123
6. Daftar Peserta Didik	124
7. Jurnal Kegiatan Penelitian	125
8. Hasil Validasi Media	127
9. Hasil Validasi Pembelajaran	129
10. Hasil Angket Peserta Didik	132
11. Modul Ajar Kelas I	134
12. Hasil <i>Pretest</i>	143
13. Hasil <i>Posttest</i>	145

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya pada tingkat dasar, perhatian yang lebih besar harus diberikan kepada metode pengajaran yang efektif. Pembelajaran membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa, terutama di kelas I. Sebagian besar siswa pada usia ini mengalami kesulitan dalam memahami dan menyerap informasi melalui teks, yang dapat berdampak negatif pada kemampuan belajar mereka di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode dan media pembelajaran yang dapat menarik minat dan perhatian siswa.¹ Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan²

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, peran guru diakui sebagai elemen krusial dalam menstimulasi perkembangan anak di lingkungan sekolah. Pengembangan profesional guru tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan mengajar, tetapi juga

¹ Rubiman dan Siti Raudhatul Kamali, "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ikatan Ion," *Jurnal Teknodik*, 2013, 1–8, <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.3>.

² Mukni'ah "Kecerdasan Verbal Linguistik Pada Penerapan Dua Bahasa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Kraton Kencong Jember," *Jurnal Asy-Syukriyyah* 22, no. 1 (2021): 35–51, <https://doi.org/10.36769/asy.v22i1.136>.

pada pemahaman mendalam tentang proses belajar dan penerapan pengetahuan yang relevan untuk mendukung pembelajaran siswa secara efektif. Hal ini mencakup penguasaan kognitif yang kompleks serta semangat kolaboratif antara guru, yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif. Guru profesional dituntut untuk memiliki komitmen tinggi dalam mengajar, memberikan dukungan yang berkelanjutan kepada peserta didik, dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan terkini di bidangnya.³ Dengan demikian, mereka mampu menyampaikan materi secara menyeluruh, membangun kepercayaan diri siswa, dan mendorong keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Selain itu, guru harus siap menghadapi tantangan profesi dengan memberikan motivasi dan semangat kepada siswa, serta menunjukkan keahlian dalam perencanaan pembelajaran yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru lebih dari sekadar penyampai informasi; mereka adalah fasilitator yang membentuk karakter dan kemampuan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan.⁴

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia diberikan secara bertahap dan menarik, disesuaikan dengan kemampuan perkembangan anak usia dini. Materi dan kegiatan belajar yang digunakan bersifat menyenangkan, seperti melalui lagu, cerita bergambar, permainan

³ Paniagua, Alejandro, dan David Istance. *Teachers as designers of learning environments*. OECD Publications Centre, 2018.

⁴ Delfi Eliza, "Studi Deskriptif Profesionalisme Guru PAUD Berdasarkan Prinsip-Prinsip Profesional Guru Pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4663–71, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2837>.

kata, serta aktivitas interaktif lainnya. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I juga fokus pada pengenalan huruf, suku kata, kata sederhana. Belajar Bahasa Indonesia sejak dini, siswa diharapkan dapat berkomunikasi secara efektif dan percaya diri, serta mampu mengekspresikan diri secara sederhana dalam berbagai situasi. Selain itu, pembelajaran ini membantu siswa untuk lebih menghargai bahasa sebagai alat komunikasi penting dalam kehidupan sehari-hari⁵. Namun seringkali siswa menghadapi kesulitan dalam membaca dan mengingat huruf- huruf abjad di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang kreatif dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari mata Pelajaran Bahasa Indonesia, seperti yang sudah dijelaskan dalam Q.S. Thaha ayat 114

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَى إِلَيْكَ وَحْيُهُ

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: Mahatinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Janganlah engkau (Nabi Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai pewahyuannya kepadamu dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku."⁶

Berdasarkan surat Thaha ayat 114 ini menafsirkan Ayat ini menegaskan kemuliaan dan keagungan Allah sebagai Raja yang sebenarnya. Allah memerintahkan Nabi Muhammad agar tidak tergesa-gesa dalam

⁵ S Suryani, "Pembelajaran Berbasis Media," *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* 10, no. 1 (2019): 13–26, <https://ejournal.stitbima.ac.id/index.php/fitrah/article/view/176>.

⁶. Kementerian Agama RI, *Az-Zikru Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta Selatan: Oasis Terrace Resident, 2014). 320

menerima dan membaca wahyu sebelum Jibril selesai menyampaikannya. Sebaliknya, Nabi diperintahkan untuk senantiasa memohon tambahan ilmu kepada Allah, menunjukkan pentingnya kesabaran, ketundukan terhadap proses belajar, dan semangat mencari ilmu.⁷ Dalam konteks pendidikan, ayat ini memberikan dorongan kuat kepada guru dan siswa untuk terus mengembangkan pengetahuan melalui berbagai metode yang tepat dan kreatif. Pengembangan media pembelajaran seperti kincir angin pintar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu bentuk ikhtiar untuk menambah ilmu, mempermudah proses belajar, serta menumbuhkan semangat membaca sejak dini. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran tidak hanya didasarkan pada pendekatan pedagogis semata, tetapi juga memiliki nilai spiritual dan religius, karena merupakan bagian dari usaha mencerdaskan generasi dalam kerangka ajaran Islam yang mulia.

Seorang guru hendaknya memiliki sifat-sifat tertentu sebagaimana diajarkan dan dimiliki oleh Rasulullah Saw. Beliau juga seorang guru yang selalu mengajar ummatnya dengan berbagai macam hal. Dalam mengajar, beliau memiliki sifat mulia sehingga maksud ajarannya dapat tersampaikan dan dapat diamalkan oleh murid-muridnya.⁸

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir AL-Misbah*, Pesan, Kesan, dan Keserasian *Al-qur'an*, Jilid 1 (Jakarta: Lentera Hati 2022), 25

⁸ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, 2018, http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB_2.pdf.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IB Ibu Lut Milah S.Ag., S.Pd. di MIN 03 Bondowoso pada tanggal 21 September 2024,

“Kemampuan membaca siswa di kelas I masih bervariasi. Ada yang sudah lancar, tapi banyak juga yang masih kesulitan mengenal huruf dan suku kata. Media pembelajaran yang kami gunakan masih terbatas pada buku paket dan LKS. Anak-anak sering merasa bosan karena kurangnya media yang menarik. Saya rasa media pembelajaran seperti Kincir Angin Pintar bisa sangat membantu karena menggabungkan unsur permainan dan belajar, sehingga anak-anak lebih semangat dan aktif mengikuti pelajaran membaca”.⁹

Penelitian ini sangat penting dilakukan mengingat hasil wawancara dengan wali kelas I, Ibu Lut Milah S.Ag., S.Pd. di MIN 03 Bondowoso menunjukkan bahwa minat siswa dalam belajar membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Hal ini disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang terbatas, yaitu hooonya buku pelajaran yang berisi gambar dan teks teori. Dalam konteks ini, siswa cenderung bersikap pasif karena mereka hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa adanya interaksi yang aktif. Sehingga siswa kurang memahami materi maupun mengingat materi yang telah diberikan oleh pendidik¹⁰ Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif, seperti memadukan buku dengan teknologi, dengan media

⁹ Lut Millah, diwawancara Oleh Penulis, Bondowoso 21 September 2024

¹⁰ Nino Indrianto and Kurniawati, “Developing Pop-Up Book Based Media To Improve The First Grader Students’ Learning Achievement on The Theme of Natural Event of Min 4 Jember,” *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 5, no. 2 (2020): 279–91, <https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i2.13836>.

pembelajaran kincir angin pintar untuk menarik minat siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Dengan memanfaatkan teknologi sebagai solusi, diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif, sehingga siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi juga aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di MIN 03 Bondowoso serta menjadi model bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi permasalahan serupa.

Media pembelajaran permainan kincir angin dapat digunakan dengan cara siswa di panggil satu persatu untuk memainkan media nya, di sana terdapat 2 media pembelajaran yang pertama ada kincir angin yang berisi huruf konsonan, yang ke dua ada kincir angin yang berisi huruf vokal, setelah itu siswa memutar kincir angin yang pertama dan yang kedua, setelah memutar kincir angin nya pasti akan keluar huruf tersebut. yang di mana siswa akan merangkai huruf tersebut, lalu di letakan di atas meja yang sudah tersedia stik eskrim yang berisikan huruf-huruf yang diacak dan peserta didik mencari huruf tersebut. Dengan adanya media permainan kincir angin peserta didik dapat belajar sambil bermain, menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu

melalui media kincir angin peserta didik dapat melatih kemampuan membaca siswa.¹¹

Melalui pemanfaatan media kincir angin pintar, guru memiliki peran dalam pembelajaran sebagai fasilitator yang membantu siswa memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar bermanfaat bagi kehidupan manusia. Dalam hal ini, dibutuhkan peran guru yang lebih inovatif agar siswa mampu mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru selama proses belajar mengajar. Inovasi ini diperlukan agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik. Inovasi yang dilakukan dalam pembelajaran dapat terkait dengan strategi, metode materi, dan media pembelajaran.¹² Penggunaan media dan model pembelajaran yang tepat membantu guru dalam menyampaikan materi ajar, sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru, serta siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap pembelajaran. Sebagai salah satu komponen pembelajaran, media tidak bisa luput dari pembahasan sistem pembelajaran secara menyeluruh.

¹¹ Itta Muyassyaroh, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Media Tubokas," 2022, 1.

¹² Anwar Ramli et al., "Peran Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar," *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM*, 2018, 5–7, <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/download/7649/4429>.

Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran. Namun kenyataannya bagian inilah yang masih sering terabaikan dengan berbagai alasan.¹³

Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya. Namun demikian, di dalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anak-anak dan remaja dalam proses belajar. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah.¹⁴

Pengembangan media pembelajaran Kincir Angin Pintar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I MIN 03 Bondowoso merupakan langkah inovatif yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan efektif.

¹³ Khamila Husna dan Supriyadi Supriyadi, "Peranan Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584) 4, no. 1 (2023): 981-90, <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4273>.

¹⁴ "Andini, D. M., & Supardi, E. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 14," 2018.

Dengan memadukan elemen teknologi dan desain yang menarik, media ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca, sehingga kemampuan membaca mereka dapat meningkat secara signifikan.¹⁵

Melihat pentingnya inovasi dalam proses pembelajaran, penulis merasa terdorong untuk mengangkat topik tugas akhir yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Kincir Angin Pintar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca di MIN 03 Bondowoso.” Penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengembangan media, tetapi juga pada penerapannya dalam konteks pembelajaran yang nyata, dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan menciptakan suasana belajar yang lebih aktif serta menyenangkan bagi siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan pengembangan media pembelajaran Kincir Angin Pintar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca di MIN 03 Bondowoso?

¹⁵ A Iskandar, “Inovasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar.”

2. Bagaimana Kepraktisan Pengembangan media Pembelajaran Kincir Angin Pintar pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas I untuk meningkatkan kemampuan membaca di MIN 03 Bondowoso?
3. Bagaimana Keefektifan Pengembangan media pembelajaran Kincir Angin Pintar pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas I untuk meningkatkan kemampuan membaca di MIN 03 Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kevalidan Pengembangan media pembelajaran Kincir Angin Pintar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I Untuk meningkatkan kemampuan membaca di MIN 03 Bondowoso
2. Untuk mendeskripsikan Kepraktisan Pengembangan media pembelajaran Kincir Angin Pintar pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas I untuk meningkatkan kemampuan membaca di MIN 03 Bondowoso
3. Untuk mendeskripsikan Keefektifan Pengembangan media pembelajaran Kincir Angin Pintar pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas I untuk meningkatkan kemampuan membaca di MIN 03 Bondowoso

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi Produk yang diharapkan dari pengembangan Kincir Angin Pintar untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Bondowoso

Media kincir angin pintar memuat beberapa komponen produk yaitu:

1. Kincir angin berisikan huruf-huruf konsonan dan vokal, untuk membantu siswa mengenali dan menyusun kata.
2. Kincir angin dikembangkan dengan bahan dasar triplek dan bahan penunjang lainnya.
3. Baling-baling huruf terbuat dari stik eskrim yang mudah ditemukan.
4. Desain yang digunakan ramah pada anak, dengan warna cerah dan menarik, sehingga siswa tertarik.
5. Menggunakan bahan yang mudah ditemukan dan sederhana.
6. Fokus penelitian pengembangan media ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca.

Spesifikasi produk kincir angin pintar bertujuan untuk menciptakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah. Diharapkan siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan bermanfaat.



Gambar 1. 1
Media Kincir Angin Pintar

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Dalam meningkatkan siswa untuk belajar. Media membantu menjelaskan cara penyampaian pesan agar peserta didik lebih mudah memahaminya. Dengan begitu, pembelajaran menjadi lebih beragam dan tidak hanya bergantung pada buku atau ceramah dari guru. Tidak hanya itu media pembelajaran yang menarik dan unik dapat memikat perhatian dan semangat siswa, sehingga siswa dapat memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran secara berlangsung. Penggunaan media dan model pembelajaran yang tepat membantu guru dalam menyampaikan materi ajar, sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru, serta siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran¹⁶

¹⁶ Muhammad Suwignyo Prayogo and Naili Inayah, "Penerapan Media Permainan Spin Roda Berputar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di MI Al Islamiyah Pasuruan Tahun 2022-2023," *Ijsl - Indonesian Journal of Science Learning* 4, no. 1 (2023): 12–19, <http://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/IJSL12>.

Pengembangan media pembelajaran merupakan suatu unsur yang sangat penting bagi guru, karena dengan adanya media pembelajaran dapat membantu guru dalam mengkoordinasikan siswa agar senantiasa mengikuti pembelajaran dengan fokus dan seksama. Selain itu, media pembelajaran bertujuan untuk merangsang dan melibatkan adanya siswa dalam proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas, maka pentingnya penelitian dan pengembangan media Kincir Angin Pintar ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Menjadi media pembelajran yag inovatif yang dapat membatu guru dalam menyampaikan pelajaran.
- b. Sebagai alat evaluasi yang digunakan untuk memperbaiki program kegiatan mengajar di kelas.
- c. Mempermudah guru dalam menyapaikan materi kepada siswa.
- d. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran di dalam kelas.

2. Bagi Peserta Didik

- a. Mempermudah siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara berlangsung.
- b. Meningkatkan motivasi belajar siswa, baik didalam maupun di luar pembelajaran.
- c. Berfungsi sebagai media belajar untuk siswa kelas I dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian pengembangan kincir angin pintar ini bagi peneliti yaitu dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam mengembangkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan.

4. Bagi UIN Kiai Achmad Siddiq Jember

Penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat menabih pengetahuan mengenai pengembangan bahan ajar berupa media pembelajaran.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Bagian ini membahas mengenai asumsi dan keterbatasan pengembangan, adapun uraian keduanya sebagai berikut:

1. Asumsi mendasar penelitian pengembangan media pembelajaran

Bahasa Indonesia kincir angin pintar pada kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Bondowoso. Pengembangan media pembelajaran Kincir Angin Pintar yang dikembangkan memiliki asumsi pengembangan sebagai berikut:

- a. Dengan adanya media Kincir Angin Pintar maka peserta didik diharapkan lebih antusias, semangat, dan tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran, khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia
- b. Pengembangan dilakukan atas dasar prosedur utama dalam penelitian dan pengembangan yaitu langkah awal menganalisis

kebutuhan pembelajaran dan media, mendesain produk, kemudian pengembangan produk, implementasi produk pada proses pembelajaran dan evaluasi.

2. Keterbatasan pengembangan dalam penelitian ini dapat diperinci sebagai berikut:

- a. Pengembangan media Kincir Angin Pintar ini hanya digunakan untuk kelas I Madrasah Ibtidaiyah
- b. Membutuhkan bahan yang kokoh dalam penggunaan media pembelajaran Kincir Angin Pintar
- c. Uji coba produk dilakukan di MIN 03 Bondowoso kelas I yang berjumlah 23 siswa

G. Definisi Operasional

Pada bagian ini dikemukakan definisi istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁷ Maka dari itu peneliti memberikan penegasan dan pembahasan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian antara lain:

1. Pengembangan media

Pengembangan media pembelajaran adalah proses merancang, membuat, dan menyempurnakan alat atau sarana yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar agar lebih efektif dan

¹⁷ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS JEMBER (*Jember: UIN KHAS Jember Press, 2022*),. 30

menarik. Proses ini dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik, karakteristik materi, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pengembangan media pembelajaran bertujuan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih jelas dan interaktif, serta meningkatkan pemahaman, minat, dan hasil belajar siswa. Media yang dikembangkan dapat berupa media visual, audio, audiovisual, digital, maupun alat peraga edukatif sesuai dengan konteks dan jenjang pendidikan.

2. Pengembangan Media Pembelajaran Kincir Angin Pintar

Pengembangan media pembelajaran adalah rangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu media pembelajaran berdasarkan teori pengembangan yang telah ada.

Media Kincir Angin Pintar merupakan alat untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca. Siswa dapat belajar sambil bermain dengan cara menyenangkan. Dan Siswa jadi mudah menghafal huruf konsonan dan huruf vocal

3. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa secara lisan maupun tulisan. Melalui pelajaran ini, siswa diajarkan keterampilan dasar seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dengan

baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Selain itu, siswa juga diajak untuk memahami dan menghargai karya sastra, serta mengenal budaya bangsa melalui bahasa. Dengan menguasai Bahasa Indonesia, siswa diharapkan mampu berkomunikasi secara efektif, berpikir kritis, serta menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap bahasa dan budaya Indonesia.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini berisi tentang hasil kajian pustaka yang menghubungkan kerangka acuan komprehensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau dalam mengembangkan produk yang diharapkan. Kerangka acuan disusun berdasarkan kajian berbagai aspek teoritis dan empiris yang terkait dengan permasalahan dan upaya yang dapat ditempuh untuk memecahkannya.¹⁸

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini dilakukan oleh Evi Wulandari yang berjudul “Pengembangan Media Kintar (Kincir Pintar) untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas III di Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2022/2023.”¹⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan media Kintar (Kincir Pintar) dalam meningkatkan minat membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III. Metode yang digunakan adalah penelitian

¹⁸ Tim Penyusun uin khas, *Tim Penyusun, Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2021), 134., Uin Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2021.*

¹⁹ Wulandari, Evi. “Pengembangan Media Kintar (Kincir Pintar) Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas Iii Di Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2022/2023..Pdf, 2023, 30

pengembangan (Research and Development) model Borg and Gall yang terdiri dari 10 tahap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Kintar termasuk dalam kategori sangat valid, dengan persentase 89% dari dua validator ahli media dan 85% dari dua validator ahli materi. Uji coba terbatas menunjukkan hasil kepraktisan sebesar 84% dari respons siswa, dan uji efektivitas melalui perhitungan nilai n-gain pre-test dan post-test memperoleh skor 0,66 yang termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan peningkatan minat membaca siswa ditunjukkan melalui persentase 66% yang termasuk dalam kategori efektif.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media Kintar (Kincir Pintar) efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa pada muatan Bahasa Indonesia kelas III, dengan skor minat membaca sebesar 66% yang tergolong dalam kategori efektif.

Penelitian di atas memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya terletak pada penggunaan media Kincir Pintar dan fokus pada peningkatan kemampuan membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaannya terletak pada jenjang kelas yang diteliti, yaitu kelas III dan pendekatan yang digunakan berupa penelitian dan pengembangan (R&D), bukan eksperimen atau kuantitatif.

- 2) Penelitian ini dilakukan oleh Ruly Afidatu Nurhasanah, yang berjudul, “Pengembangan Media Kincir Angka dalam Pengenalan

Bilangan pada Kelompok B di TK Muslimat NU 46 Wuluhan Jember.”²⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbentuk kincir angka sebagai sarana pengenalan bilangan pada anak usia dini. Metode yang digunakan adalah penelitian pengembangan (Research and Development) dengan model ADDIE, yang mencakup lima tahap: Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes, angket, dan dokumentasi, dengan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Tiga validator dilibatkan dalam proses validasi, yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran. Subjek penelitian adalah peserta didik kelompok B di TK Muslimat NU 46. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kincir angka dikembangkan sesuai prosedur ADDIE menggunakan bahan yang mudah diperoleh. Hasil validasi menunjukkan tingkat kelayakan sebesar 92% dengan kategori sangat layak. Dari hasil pretest sebesar 84% dan posttest sebesar 96%, terjadi peningkatan sebesar 13%, yang menunjukkan bahwa media kincir angka efektif digunakan dalam pengenalan bilangan.

²⁰ Nurhasanah, Ruly Afidatu. *pengembangan media kincir angka dalam pengenalan bilangan pada kelompok b di tk muslimat nu 46 wuluhan jember. universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan desember 2024*. Vol. 15, 2024.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya terletak pada bentuk media yang dikembangkan, yaitu media kincir sebagai alat bantu pembelajaran. Perbedaannya terletak pada materi yang disampaikan, yakni pengenalan bilangan pada anak usia dini, serta metode yang digunakan adalah model ADDIE dalam pendekatan R&D, bukan pada pembelajaran membaca di kelas I sekolah dasar.

- 3) Penelitian ini dilakukan oleh Engla Devitawati yang berjudul, “Efektivitas Media Kincir Kata Terhadap Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-Kanak Harapan Dharmawanita Painan Kabupaten Pesisir Selatan.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media kincir kata dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini. Penelitian dilakukan di TK Harapan Dharmawanita Painan pada semester 2 tahun ajaran 2014/2015. Hasil post-test menunjukkan bahwa dari 14 anak, nilai tertinggi yang dicapai adalah 88 dan nilai terendah 56. Selama penggunaan media kincir kata di kelas B2, anak-anak terlihat senang dan antusias karena media tersebut dianggap sebagai hal baru yang menarik. Media ini dirancang dengan konsep yang dapat dimodifikasi sesuai perkembangan anak, sehingga menambah semangat belajar mereka. Sebaliknya, di kelas B3 yang

menggunakan media jalinan kata, anak-anak cenderung kurang tertantang dan lebih cepat merasa bosan karena media tersebut sudah sering digunakan dan kurang variatif. Media kincir kata terbukti lebih efektif dalam menumbuhkan minat dan kemampuan membaca anak-anak karena penyajiannya lebih menyenangkan dan menantang.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya terletak pada fokus penggunaan media kincir sebagai alat bantu pembelajaran membaca. Adapun perbedaannya terdapat pada metode yang digunakan, yaitu penelitian kuantitatif dalam jurnal terdahulu, sedangkan penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D).

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Suharyati, Zulmiyetri yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Melalui Alat Peraga Edukatif (Ape) Kincir Pintar Bagi Anak Tunarungu”.²¹

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal pada anak tunarungu melalui penggunaan alat peraga edukatif (APE) berupa media kincir pintar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang

²¹ Suharyati and Zulmiyetri, “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Melalui Alat Peraga Edukatif (APE) Kincir Pintar Bagi Anak Tunarungu,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus* 7, no. 1 (2019): 99–104, <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/103132>.

dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah dua siswa tunarungu, yaitu YN dan GA. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal huruf vokal dari siklus ke siklus. Siswa YN memperoleh nilai awal 30, meningkat menjadi 64 pada siklus I, dan mencapai 86,6 pada siklus II. Sementara siswa GA memperoleh nilai awal 26,6, meningkat menjadi 60 pada siklus I, dan mencapai 85,3 pada siklus II. Pada siklus I, siswa masih kesulitan mengenal huruf vokal dengan benar, terutama dalam menyebutkan, menunjukkan, dan mencari huruf vokal yang terdapat di awal, tengah, dan akhir kata yang disertai gambar. Namun pada siklus II, hasil belajar meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa media kincir pintar efektif dalam membantu anak tunarungu mengenal huruf vokal.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya terletak pada penggunaan media kincir pintar sebagai alat bantu pembelajaran. Perbedaannya terdapat pada pendekatan yang digunakan, yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diterapkan pada anak berkebutuhan khusus (tunarungu), sedangkan penelitian penulis menggunakan metode Research and Development (R&D) dan ditujukan untuk siswa kelas I sekolah dasar.

- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Utari Nuriya Safitri, Aisyah, Ervin Nurul Affrid Zulmiyetri yang berjudul “Pengaruh Media Kintar Terhadap Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tunas Remaja Surabaya”.²²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media KINTAR (Kincir Pintar) terhadap kemampuan keaksaraan awal anak usia 5–6 tahun.

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen melalui pengujian pre-test dan post-test. Data dikumpulkan melalui observasi dan dianalisis menggunakan uji beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media KINTAR memberikan dampak positif terhadap perkembangan keaksaraan awal anak. Setelah diberi perlakuan menggunakan media KINTAR, sebagian besar anak mengalami perkembangan yang sangat baik dalam kemampuan berbahasa, komunikasi, konsentrasi, serta pengenalan warna melalui unsur visual dari media tersebut. Sebelumnya, kegiatan pembelajaran lebih fokus pada latihan individu seperti penggunaan LKS dan buku tulis, sehingga kemampuan keaksaraan anak belum berkembang secara optimal. Dengan media KINTAR, anak menjadi lebih aktif, antusias, dan mampu berinteraksi dalam proses belajar.

²² Utari Safitri, Aisyah Aisyah, and Ervin Nurul Affrida, “Pengaruh Media Kintar Terhadap Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tunas Remaja Surabaya,” *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2022): 103–8, <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a6635>.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya terletak pada penggunaan media Kincir Pintar sebagai alat bantu pembelajaran. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, yaitu kuantitatif, serta fokus penelitian pada keaksaraan awal anak usia dini, bukan kemampuan membaca siswa kelas I sekolah dasar, seperti dalam penelitian penulis yang menggunakan metode Research and Development (R&D).

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Evi Wulandari 2023	Pengembangan Media Kintar (Kincir Pintar) Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas III Di Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2022/2023	a. Peneliti sama-sama mengembangkan media kincir angin pintar. b. Peneliti sama-sama menggunakan Metode penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan model yang dikembangkan oleh Robert Maribel Brach yaitu ADDIE.	a. Subjek penelitian adalah siswa kelas III. b. Sedangkan penelitian ini adalah 23 siswa c. Tempat dan waktu penelitian
2.	Ruly Afidatu Nurhasanah	Pengembangan Media Kincir Angka Dalam Pengenalan	a. Peneliti sama-sama mengembangkan media kincir angin pintar	a. Subjek penelitian pada penelitian tersebut

		Bilangan Pada Kelompok B di TK Muslimat NU 46 Wuluhan Jember.	b. Peneliti sama-sama menggunakan Metode penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan pengembangan (Research and Development) dengan model yang dikembangkan oleh Robert Maribel Brach yaitu ADDIE.	menggunakan mata pelajaran Matematika. b. Sedangkan penelitian ini menggunakan mata Pelajaran Bahasa Indonesia. c. Tempat dan Waktu Penelitian.
3.	Engla Devitawati	Efektivitas Media Kincir Kata Terhadap Kemampuan Membaca Anak Di Taman Kanak-Kanak Harapan Dharmawanita Painan Kabupaten Pesisir Selatan	Peneliti sama-sama mengembangkan media kincir angin pintar	a. Metode penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif. b. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode RnD. c. Tempat dan waktu penelitian.
4.	Suharyati, Zulmiyetri	Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Melalui Alat Peraga Edukatif (Ape) Kincir Pintar Bagi Anak Tunarungu	Peneliti sama-sama mengembangkan media kincir angin pintar	a. Metode penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK) b. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode RnD. c. Tempat dan

				waktu penelitian
5.	Utari Nuriya Safitri, Aisyah, Ervin Nurul Affrid Zulmiyetri	Pengaruh Media Kintar Terhadap Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tunas Remaja Surabaya	Peneliti sama-sama mengembangkan media kincir angin pintar	a. Metode penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif. b. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode RnD. c. Tempat dan waktu penelitian.

Berdasarkan tabel tersebut, bahwa posisi penelitian dilakukan yaitu melanjutkan dan mengembangkan penelitian sebelumnya dengan lokasi penelitian dan materi yang berbeda yaitu pengembangan media pembelajaran Kincir Angin Pintar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Bondowoso.

B. Kajian Teori

1) Media Pembelajaran

a. Pengertian Pengembangan

Metode penelitian dan pengembangan (research and development) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifannya. Bahwa penelitian pengembangan sebagai usaha untuk mengembangkan

dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam proses pembelajaran.²³

b. Pengertian Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, terjadi komunikasi antara guru dan siswa. Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat strategis, sebab keberadaannya sangat berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan.²⁴ Guru berperan sebagai pengirim informasi sedangkan siswa berperan sebagai penerima informasi. Proses ini akan berhasil dengan baik jika antara keduanya berjalan dengan lancar, adapun guru mampu menyampaikan informasi dengan baik kepada siswa dan siswa mempunyai kemampuan menerima informasi tersebut dengan baik pula. Untuk menyempurnakan komunikasi antara pemberi dan penerima informasi agar tercipta komunikasi yang efektif diperlukan alat komunikasi atau media.²⁵

Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Adapun media pembelajaran adalah media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap memproses dan menyusun kembali

²³ Sigit Purnama, "Metode Penelitian Dan Pengembangan (Pengenalan Untuk Mengembangkan Produk Pembelajaran Bahasa Arab)," *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 4, no. 1 (2016): 19, [https://doi.org/10.21927/literasi.2013.4\(1\).19-32](https://doi.org/10.21927/literasi.2013.4(1).19-32).

²⁴ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018),. 81

²⁵ Muhammad Hasan et al., *Media Pembelajaran*, Tahta Media Group, 2021.

informasi visual atau verbal. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari atas buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar), foto, gambar, grafik, dan komputer. Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajarana juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.²⁶

Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan pebelajar yang dapat merangsang pebelajar untuk belajar. Dengan demikian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Berdasarkan uraian maka ada beberapa ciri umum yang dikemukakan sebagai berikut;

²⁶ Hakim, Arif Rahman; Windayana, Husen. Pengaruh penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2016, 4.2.

- a) Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindera.
- b) Media pembelajaran memiliki pengertian non-fisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa
- c) Penekanan media pembelajaran terdapat pada visual dan audio
- d) Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- e) Media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar (pesan, orang, material, device, teknik dan lingkungan)
- f) Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.²⁷

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang disampaikan oleh pendidik untuk menyampaikan suatu informasi kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan dan mempermudah pendidik dalam menyampaikan suatu materi secara efektif. Media

²⁷ Sitepu, Ekalias Noka. Media pembelajaran berbasis digital. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 2022, 1.1: 242-248. Rodhatul Jennah, "Media Pembelajaran.", .

berfungsi sebagai alat atau sarana dalam mencapai tujuan pembelajaran

c. Tujuan Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu bentuk alat untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Media juga mampu menyalurkan pesan serta merangsang perasaan dan kemauan siswa sehingga ada mendorong terjadinya proses belajar pada setiap siswa. Penggunaan media setidaknya dikemas se kreatif mungkin oleh seorang guru. Hal itu bertujuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang menyenangkan. Salah satu media yang dapat digunakan guru adalah yang bersifat visual. Fungsinya, menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran. Karena itulah penggunaannya harus disesuaikan dan berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diberikan.

Guru pendidik dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode pengajaran yang akan dipakai dalam situasi yang berlainan dan menciptakan iklim yang emosional yang sehat diantara peserta didik. Bahkan alat /media pembelajaran ini dapat membantu, guru membawa dunia luar ke dalam kelas. Dengan demikian ide yang abstrak dan asing (metode) sifatnya menjadi mudah dimengerti oleh peserta didik. Bila alat/media pembelajaran dapat difungsikan secara tepat dan profesional,

maka proses pembelajaran akan berjalan efektif. Dalam pembelajaran, alat atau media pembelajaran jelas diperlukan, sebab alat/medial pembelajaran ini memiliki peranan yang besar dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

- a) Kegunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar diantaranya Media Pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan supaya tidak terlalu verbalitas
- b) Media Pembelajaran dapat membatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, misalnya: Objek yang terlalu besar- bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model.
- c) Dengan menggunakan Media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Dengan demikian, apabila pembelajaran memanfaatkan lingkungan sebagai alat/ media pembelajaran dalam proses belajar mengajar maka peserta didik akan memiliki pemahaman yang bagus tentang materi yang didapatkan, sehingga besar kemungkinan dengan memperhatikan alat/ media pengajaran itu tujuan pembelajaran akan tercapai dengan efektif dan efisien. Variasi dalam pembelajaran dengan mendikan lingkungan sebagai media belajar

menyenangkan akan mendukung pelajaran yang tidak membosankan bahkan menjadikan belajar semakin efektif.²⁸

d. Fungsi Media Pembelajaran

Pengaruh media pembelajaran dalam dunia pendidikan mempunyai fungsi media pembelajaran secara umum sebagai berikut:

- a) Mendeskripsikan bagaimana pesan itu disampaikan
- b) Memberi dorongan untuk belajar, untuk memerangi sikap kapasitan peserta didik
- c) Merangsang pikiran peserta didik untuk menghubungkan persepsi mereka dengan isi materi pelajaran
- d) Dengan mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera misalnya, barang-barang yang tidak dapat diakses diganti dengan media yang menyerupainya, seperti memutar rekaman lama, film, atau gambar-gambar peristiwa sejarah²⁹

e. Manfaat dari Media Pembelajaran

- a) Penyampaian Pelajaran menjadi lebih baku
- b) Pembelajaran menjadi lebih menarik
- c) Pembelajaran menjadi lebih interaktif

²⁸ Aisyah Fadilah et al., "Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran," *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 2 (2023): 1–17.

²⁹ Prof.Dr.Nizwardi Jalinus, "Media Dan Sumber Pembelajaran," *Sifonoforos* 1, no. August 2015 (2019): 2019.

- d) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat
- e) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan
- f) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan
- g) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan
- h) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif, beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dapat dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasihat siswa.³⁰

f. Jenis - Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran berdasarkan jenisnya dapat pula dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Media asli hidup, seperti: aquarium dengan ikan dan tumbuhannya, terrarium dengan hewan darat dan tumbuhannya, kebun binatang dengan semua binatang yang ada, kebun percobaan/kebun botani dengan berbagai tumbuhan, insektarium (berupa kotak kaca yang berisi serangga, semut, anai-anai dan sebagainya).

³⁰ Junaidi Junaidi, "Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar," *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan* 3, no. 1 (2019): 45–56, <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>.

- b. Media asli mati, misalnya: herbarium, taksidermi, awetan dalam botol, bioplastik dan diorama (pameran hewan dan tumbuhan yang telah dikeringkan dengan kedudukan seperti aslinya dialam).
- c. Media asli benda tak hidup, contoh: berbagai jenis batuan mineral, kereta api, pesawat terbang, mobil, gedung, papan tulis, dan papan tempel.
- d. Media asli tiruan atau model, seperti: model irisan bagian dalam bumi, model penampang batang, penampang daun, model boneka, model torso manusia yang dapat dilepas dan dipasang kembali, model globe, model atom, model DNA, maket.
- e. Media grafis: bagan (*chart*), diagram, grafik, poster, plakat, gambar, foto, lukisan.
- f. Media dengar (audio): program radio, *tape recorder*, piringan hitam, *cassete*, tape, penguat suara, telepon.
- g. Media pandang dengar (audio visual): televisi, video, film suara (gambar hidup), slide bersuara.
- h. Media proyeksi: proyeksi diam (*still projection*), contohnya slide, *filmstrip*, transparansi; proyeksi gerak (*movie projection*), contohnya film atau gambar hidup (umumnya dengan ukuran 8mm, 16 mm, 36 mm)

- i. Media cetak (*printed materials*): buku cetak, koran, majalah, komik.³¹

Bagian ini menyajikan definisi operasional khusus yang biasa digunakan dalam penelitian dan pengembangan produk yang diinginkan, baik terkait dengan model dan prosedur yang diterapkan dalam penelitian dan pengembangan, maupun berkaitan dengan produk yang dihasilkan.

2). Media kincir Angin Pintar

a. Pengertian Media Kincir Angin Pintar

Media Kincir Angin Pintar merupakan alat untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca. Adapun siswa dapat belajar sambil bermain dengan cara menyenangkan. Siswa jadi mudah menghafal huruf konsonan dan huruf vokal. Kincir Angin Pintar merupakan media yang dibuat oleh tangan manusia guna mempermudah peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Dan media berbentuk kincir angin, sehingga peserta didik dengan mudah memahami dan menghafal huruf konsonan dan vokal.

Penggunaan media pembelajaran ini sangatlah penting untuk mengarahkan perhatian anak dan bisa juga untuk

³¹ Arief Sidharta, "Media Pembelajaran," *Journal Academia Accelerating the World's Research* 1 (2015): 1–29.

mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.³² Berbagai macam media yang dirancang secara menarik untuk pembelajaran peserta didik dalam belajar Bahasa Indonesia. Media ini merupakan media yang di rancang semenarik mungkin untuk memudahkan peserta didik memahami huruf konsonan dan huruf vokal. Dan pembelajaran tidak terkesan membosankan serta mudah untuk difami.

b. Manfaat Media Kincir Angin Pintar

Media Kincir Angin Pintar merupakan media pembelajaran yang berbentuk kincir angin. Yag terbuat dari triplek tebal dan dimodifikasi dari bahan dan alat yang sederhana. Media ini dapat membatu peserta didik memahami huruf konsonan dan huruf vokal dengan lebih mudah.

Manfaat media Kincir Angin Pintar dalam pembelajaran

Bahasa Indonesia, di antaranya:

- a) Meningkatkan fokus da konsentrasi
- b) Meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik
- c) Pembelajaran yang menyenangkan
- d) Melatih kemampuan berbahasa dan kosa kata³³

c. Tujuan Media Kincir Angin Pintar

³² Sari, Pusvyta. "Analisis terhadap kerucut pengalaman Edgar Dale dan keragaman gaya belajar untuk memilih media yang tepat dalam pembelajaran." *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1.1 (2019): 42-57.

³³ Vioreza, N., Marhamah, M., Nugroho, B. T. A., Solihat, E., Hasanah, N., Oktaviana, E., ... & Ginting, M. B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dalam Proses Pembelajaran.

Proses mengubah kepribadian seseorang. Perubahan ini berupa perbaikan perilaku seseorang, yang meliputi pengembangan pengetahuan, keterampilan, kemampuan berpikir, memahami sikap, dan berbagai kemampuan lainnya. Tidak jarang kita mengalami tahap kebosanan pada saat proses pembelajaran, yang dapat menghambat proses pembelajaran itu sendiri. Media Kincir Pintar yang menyerupai kincir dan berisi materi pembelajaran ini dapat diputar terus menerus untuk membantu peserta didik cepat memahami pelajaran yang dikandungnya.³⁴

d. Langkah- langkah penggunaan Media Kincir Angin Pintar

Di dalam proses berlangsungnya pembelajaran tentunya ketika akan menggunakan media pembelajaran tentu terdapat langkah-langkah penerapannya. Adapun langkah-langkah penggunaan media pembelajaran Kincir Angin Pintar pada keterampilan membaca sebagai berikut :

- a) guru menyediakan media pembelajaran Kincir Angin Pintar dengan meletakkan kincir pintar di atas meja, pada kincir pintar telah di letakkan huruf abjad dari A - Z, dan beberapa kata di dalamnya.
- b) Sebelum menerapkan Kincir Angin Pintar, guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu, di pastikan siswa memperhatikan apa yang di sampaikan oleh guru.

³⁴ Ade, Wahyudi. Pengembangan Media Pembelajaran Kintar(Kincir Pintar) Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 22 Serijabo 22 *SERIJABO*. 2023. PhD Thesis. Universitas PGRI Palembang.

- c) guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai media Kincir Angin Pintar kepada siswa. Setelah menjelaskan media Kincir Angin Pintar, guru memberikan contoh penggunaan media Kincir Angin Pintar.
- d) setelah siswa memahami cara kerja Kincir Angin Pintar siswa di persilahkan untuk maju kedepan secara berpasangan. Siswa memutar kincir pintar hingga kincir pintar berhenti dan anak panah menunjuk ke salah satu huruf yang ada dari kincir pintar. Sesudah itu siswa di minta melafalkan huruf sesuai dengan anak panah tersebut. Selanjutnya siswa menunjukkan kata awalan yang sama pada huruf yang sesuai dengan anak panah pada Kincir Angin Pintar Sedangkan guru menuliskan huruf yang di sebutkan di papan tulis agar siswa dapat membaca tulisan dengan jelas dan nyaring.
- e) kembali ke langkah awal sampai siswa benar-benar memahami materi yang diajarkan.³⁵

e. Kelebihan dan Kekurangan Media Kincir Angin Pintar

Penggunaan media pembelajaran tentunya tidak terhindar dengan kelebihan dan kekurangan. Maka dari itu adapun kelebihan pada media kincir pintar ini yaitu :

- a) sifatnya konkrit, artinya nyata, benar ada, berwujud, bisa dilihat, dan dirasakan

³⁵ Padang, Ayu Astari. Penerapan Media Kintar (Kincir Pintar) untuk Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia 7 Tahun di SDN 030277 Teladan Sidikalang. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2025, 3.1: 01-08.

- b) mudah diaplikasikan
- c) siswa lebih tertantang karena variasi media dengan menggunakan warna yang menarik.
- d) terdapat unsur permainan yang menjadikan siswa belajar sambil bermain dan sehingga membuat proses pelajaran lebih aktif.
- e) mendorong siswa agar berpartisipasi supaya tidak ada kejenuhan saat mengikuti pelajaran.
- f) dengan variasi belajar dan bermain dapat membangkitkan semangat siswa
- g) melatih ingatan dan kecepatan berpikir siswa
- h) Melatih pemahaman dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi siswa sehingga hasil belajar akan meningkat.

Sedangkan kekurangan dari Media Kincir Angin Pintar ini sebagai berikut:

- a) Membutuhkan waktu yang banyak saat memainkannya.
- b) Guru memerlukan lebih banyak tenaga, ruang, dan waktu.
- c) Membutuhkan dukungan fasilitas, alat, dan biaya yang memadai agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar.
- d) Dalam penggunaan masih diputar secara manual.³⁶

3). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

a. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

³⁶ Redina Simbolon, "Penggunaan Kincir Ointar Untuk Kemampuan Membaca Anak," 2019.

Kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bentuk memahami huruf konsonan dan huruf vokal. Pembelajaran Bahasa Indonesia dari jenjang SD/MI dilaksanakan secara terpadu diantara empat keterampilan yang ada yaitu keterampilan mendengarkan/menyima, berbicara, membaca, dan menulis. Tidak hanya empat keterampilan itu saja yang dipadukan tetapi semua aspek kebahasaan dipadukan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan mapu mengetahui keterampilan membaca dengan media yang digunakan.³⁷

Dengan demikian maka yang dimaksud dengan judul pengembangan media kincir angin pintar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Bondowoso. Adalah media pembelajaran berbrntuk kincir angin yag ukurannya disesuaikan dengan besar dan kecilnya kelas. Materi yag digunakan yaitu materi abjad pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia, yang difokuskan pasa materi membaca pada siswa.

b. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu di antara empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap

³⁷ Hidayah, H. H. (2023). pengertian, sumber, dan dasar pendidikan islam: bahasa indonesia. *Jurnal As-Said*, 3(1), 21-33.

individu. Dengan membaca, seseorang dapat bersantai, berinteraksi dengan perasaan dan pikiran, memperoleh informasi, dan meningkatkan ilmu pengetahuannya. Dengan mengajarkan kepada anak cara membaca berarti memberi anak tersebut sebuah masa depan yaitu memberi suatu teknik bagaimana cara mengeksplorasi “dunia” mana pun yang dia pilih dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan tujuan hidupnya.³⁸

Membaca merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.

a) Pada tingkatan membaca, pembaca belum memiliki keterampilan kemampuan, membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan membacaa atau kemampuan membaca. Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah siswa dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut.

³⁸ Windi Rahayu, Yunus Winoto, and Asep Saeful Rohman, “Kebiasaan Membaca Siswa Sekolah Dasar (Survei Aspek Kebiasaan Membaca Siswa SD Negeri 2 Pinggirsari Di Desa Pinggirsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung),” *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan* 4, no. 2 (2016): 152–62, <https://doi.org/10.24252/kah.v4i25>.

- b) Penguasaan kosakata untuk memberi arti.
- c) Memasukkan mana dalam kemahiran bahasa.

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pengertian Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia menurut BSKAP Nomor 032 Tahun 2024 adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia secara efektif dalam berbagai situasi komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, serta untuk membentuk karakter siswa melalui penggunaan bahasa yang tepat dan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Tujuan ini juga berfokus pada penguatan literasi siswa agar mampu mengakses informasi, mengungkapkan ide, serta mengapresiasi nilai budaya yang ada dalam bahasa Indonesia.

Beberapa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dalam BSKAP No. 032

Tahun 2024 untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI,

yaitu:³⁹

- a) Menyimak: Peserta didik mampu bersikap menjadi pendengar yang penuh perhatian. Peserta didik menunjukkan minat pada tuturan yang didengar serta mampu memahami informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan

³⁹ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, *SK BSKAP 032/H/KR/2024 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2024*, https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1718471412_manage_file.pdf.

dan/atau didengar), instruksi lisan, dan percakapan yang berkaitan dengan diri, keluarga, dan/atau lingkungan.

b) Membaca dan memirsa: Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca atau dipirsa. Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenali sehari-hari dengan fasih. Peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak.

c) Berbicara dan mempersentasikan: Peserta didik mampu berbicara dengan santun tentang beragam topik yang dikenali menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mampu merespons dengan bertanya tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain

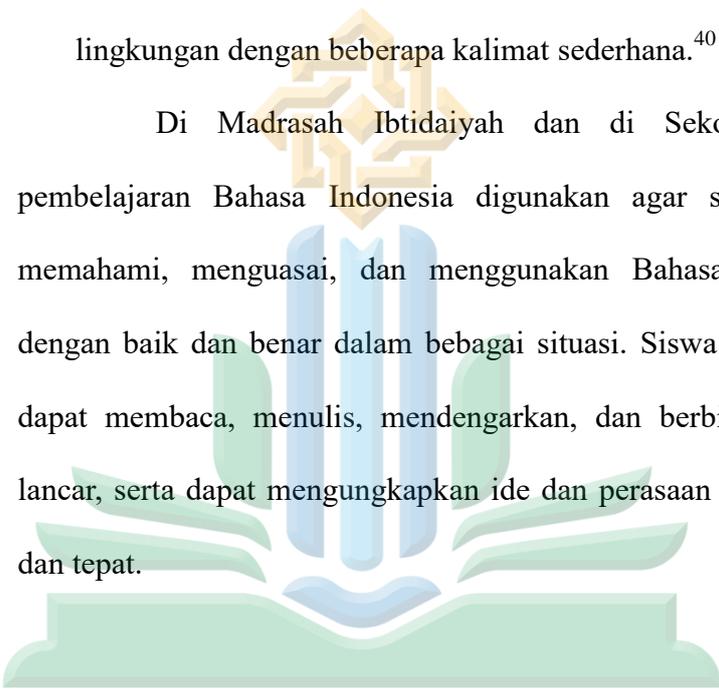
(teman, guru, dan/atau orang dewasa) dengan baik dan santun dalam suatu percakapan. Peserta didik mampu

mengungkapkan perasaan dan gagasan secara lisan dengan atau tanpa bantuan gambar/ilustrasi. Peserta didik mampu

menceritakan kembali suatu isi informasi yang dibaca atau didengar; dan menceritakan kembali teks narasi yang dibacakan atau dibaca dengan topik diri, keluarga, dan/atau lingkungan.

d) Menulis: Peserta didik mampu menunjukkan keterampilan menulis permulaan dengan benar di atas kertas dan/atau melalui media digital. Peserta didik mampu mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik. Peserta didik mampu menulis berbagai teks tentang diri, keluarga, dan/atau lingkungan dengan beberapa kalimat sederhana.⁴⁰

Di Madrasah Ibtidaiyah dan di Sekolah Dasar pembelajaran Bahasa Indonesia digunakan agar siswa dapat memahami, menguasai, dan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam berbagai situasi. Siswa diharapkan dapat membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dengan lancar, serta dapat mengungkapkan ide dan perasaan secara jelas dan tepat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁰ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, *SK BSKAP 032/H/KR/2024 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2024*, https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1718471412_manage_file.pdf.

BAB III

METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan

Penelitian Pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan sekolah, bukan untuk menguji teori. Dalam bukunya Metode Penelitian dan Pendidikan, Sugiono menyebutkan bahwa metode Penelitian dan Pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya Research and Development (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian pengembangan sebagai suatu pengkajian sistematis terhadap pendesainan, pengembangan dan evaluasi program, proses dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan efektivitas.⁴¹

Metodologi penelitian dan pengembangan ini sangat erat kaitannya dengan bidang teknologi pembelajaran. Penelitian dalam bidang teknologi pembelajaran telah bersinggungan dengan masalah pengembangan produk dan desain, utamanya media, bahan ajar, dan sistem pembelajaran. Kita ketahui bahwa teknologi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai teori dan praktik desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi proses dan sumber-sumber

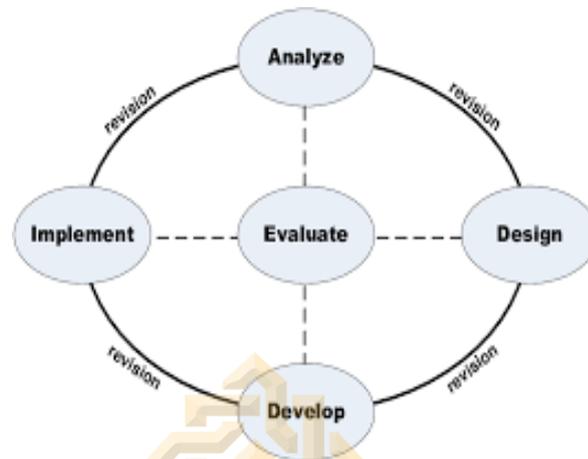
⁴¹ Okpatrioka Okpatrioka, "Research And Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan," *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1, no. 1 (2023): 86–100, <https://doi.org/10.47861/jdan.v1i1.154>.

untuk belajar. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁴²

Jenis penelitian yang digunakan dalam pengembangan media pembelajaran Kincir Angin Pintar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I adalah menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan atau *Reserch and Development (R&D)*. Model ADDIE merupakan singkatan dari Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery and Evaluations. Menurut langkah-langkah pengembangan produk, model penelitian dan pengembangan ini lebih rasional dan lebih lengkap daripada model 4D. Model ini memiliki kesamaan dengan model pengembangan sistem basis data yang telah diuraikan sebelumnya. Inti kegiatan pada setiap tahap pengembangan juga hampir sama. Oleh sebab itu, model ini dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan produk seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan bahan ajar.⁴³

⁴² Moku, Valentino Reykli, et al. Hubungan teori belajar dengan teknologi pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2022, 4.1: 1475-1486.

⁴³ Mutmainah, M., Alamsyah, T. P., & Setiawan, S. (2024). Media Pembelajaran Mekameka Berbasis Digital Berbantuan Unity3d: Keterampilan Menyusun Kalimat Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 1562-1577.



Gambar 3. 1
Tahapan Model ADDIE

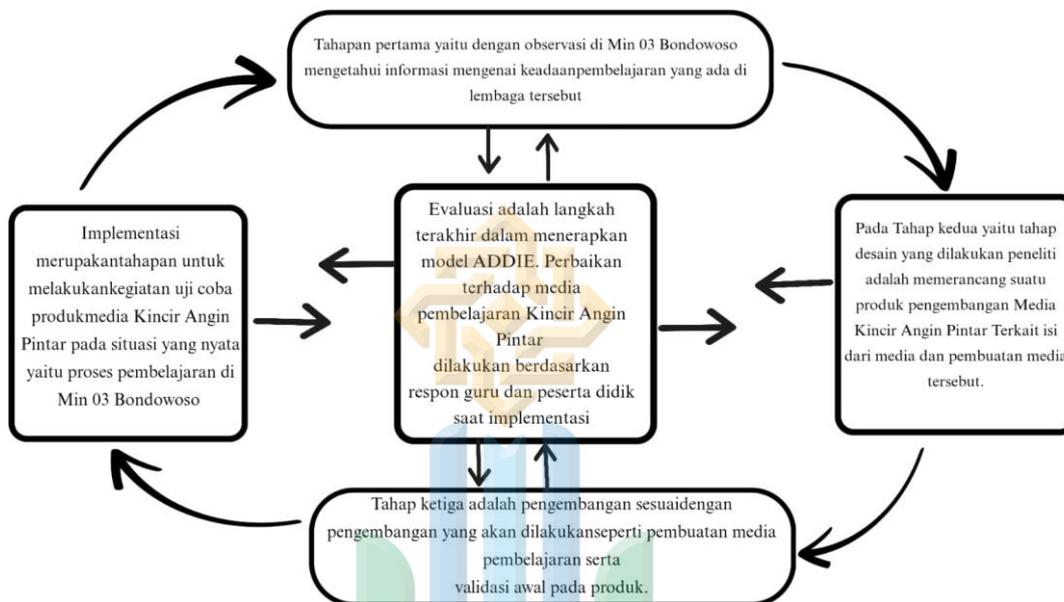
(Analyze, Desain, Development, Implementation dan Evaluation)

Prosedur penelitian dan pengembangan menggunakan model yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch, Berdasarkan landasan filosofi pendidikan penerapan ADDIE harus bersifat student center, inovatif, otentik dan inspiratif. Tahap-tahap proses dalam model ADDIE memiliki kaitan satu sama lain, Oleh karenanya penggunaan model ini perlu dilakukan secara bertahap dan menyeluruh untuk menjamin terciptanya suatu produk pembelajaran yang efektif.

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Prosedur penelitian dan pengembangsn media pembelajaran Kincir Angin Pintar menggunakan model ADDIE, model ini memiliki 5 tahapan dalam pembuatan produk, yaitu: Analysis (*analisis*), design (*perancangan*), Development (*pengembangan*), Implementasi

(pelaksanaan), *Evaluation (evaluasi)*, dalam penerapan model ini harus dilakukan secara berurutan.



Gambar 3. 2

Prosedur Pengembangan media model ADDIE

Berikut tahapan dalam pengembangan model ADDIE yaitu:

1. Analisis (*Analysis*)

Terdapat dua tahapan yang harus dilakukan pada langkah analisis, yaitu analisis kinerja (*performance analysis*) dan analisis kebutuhan (*need analysis*). Analisis kinerja dilakukan untuk mengetahui dan mengklasifikasikan permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan media pembelajaran yang digunakan di sekolah selama ini, kemudian menemukan solusinya dengan memperbaiki atau mengembangkan media pembelajaran. Sedangkan analisis yaitu menemukan media

pembelajaran Kincir Angin Pintar yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar.

2. Perancangan (*Design*)

Perancangan adalah membuat media pembelajaran interaktif yang akan dikembangkan. Pada langkah ini, pengembangan media Kincir Angin Pintar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Mulai dirancang dengan melihat dari segi desain, isi materi pelajaran dan bahasa yang digunakan. Perancang media pembelajaran pada tahap ini tidak lepas dari hasil analisis kebutuhan rancangan media pembelajaran yang bersifat konseptual dan akan mendasari proses pengembangan pada langkah selanjutnya.

3. Pengembangan (*Development*)

Pengembangan yang dimaksud dalam hal ini adalah mengembangkan sesuai dengan pengembangan yang akan dilakukan. Langkah pengembangan dalam model ADDIE berisi kegiatan realisasi media pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya menjadi produk yang siap diimplementasikan. Dalam langkah ini, terdapat dua tahapan yang dilakukan, yaitu:

- a) Pembuatan media pembelajaran pada tahap ini dilakukan video, huruf konsonan, huruf vokal, dan juga triplek. Bahan dan materi yang sudah terkumpul tersebut kemudian dikembangkan menjadi produk awal media Kincir Angin Pintar

b) Validasi ahli produk awal media pembelajaran yang telah dikembangkan kemudian dilakukan review dengan memvalidasi media pembelajaran kepada ahli media dan ahli materi. Langkah ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran Kincir Angin Pintar yang dikembangkan dan mendapatkan saran perbaikan produk awal sebelum di uji coba kepada peserta didik.

4. Implementasi (*Implementation*)

Media Pembelajaran yang telah melewati proses perbaikan dan dinyatakan layak untuk digunakan, kemudian dilakukan penerapan pada situasi yang nyata yaitu proses pembelajaran di MIN 03 Bondowoso pada Kelas 1. Pada langkah ini, guru dan peserta didik dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan media yang sudah dikembangkan. Peneliti mengumpulkan data dan informasi berupa respons guru dan peserta didik untuk mengetahui kelebihan dan keterbatasan dari media tersebut.⁴⁴

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah langkah terakhir dalam menerapkan model ADDIE. Perbaikan terhadap media pembelajaran Kincir Angin Pintar dilakukan berdasarkan respon guru dan peserta didik saat implementasi. Esensi dari evaluasi ini adalah memastikan media

⁴⁴ “Rusmayana, Taufik. ‘Model Pembelajaran ADDIE.’ Bandung: Widina,” 2021.

yang dikembangkan termasuk kategori relatif sempurna jika digunakan dalam situasi belajar yang sesungguhnya⁴⁵

Media pembelajaran *Kincir Angin Pintar* dikembangkan melalui lima tahap ADDIE. Pertama, dilakukan **analisis** untuk mengetahui masalah dan kebutuhan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kedua, **perancangan** media dibuat berdasarkan hasil analisis. Ketiga, dilakukan **pengembangan** dengan membuat media dan memvalidasinya ke ahli. Keempat, media diuji cobakan dalam proses **implementasi** di kelas I MIN 03 Bondowoso. Terakhir, tahap **evaluasi** dilakukan untuk menyempurnakan media berdasarkan masukan dari guru dan siswa

C. Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisiensi, dan/atau daya tarik dari produk yang dihasilkan⁴⁶. Serta memperlihatkan suatu keefisienan suatu produk tersebut. Berikut merupakan urutan tahapan penilaian suatu produk yang akan dikembangkan. Uji coba kelompok kecil melibatkan beberapa peserta didik di kelas I yang terdiri dari 4-5 subjek. Sedangkan uji coba kelompok besar melibatkan

⁴⁵ Albert Maydiantoro, "Model Penelitian Pengembangan," *Chemistry Education Review (CER)* 3, no. 2 (2020): 185.

⁴⁶ Penyusun uin khas, Tim Penyusun, Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2021), 134.

subjek dalam kelas yang lebih besar yaitu seluruh peserta didik kelas I di MIN 03 Bondowoso.

Uji coba dilakukan untuk mengetahui kelayakan media Kincir Angin Pintar yang akan digunakan. Selain itu, uji coba produk dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pembuatan produk telah memenuhi sasaran dan tujuan pembelajaran.

D. Desain uji coba produk

Tahap ini desain uji coba dilaksanakan setelah produk yang disusun sesuai dengan rancangan yang telah direncanakan. Desain uji coba dilakukan bertujuan untuk mengetahui kesesuaian rancangan dengan tujuan dan untuk mengetahui kesalahan yang perlu dilakukan perbaikan atau revisi. Desain uji coba produk media Kincir Angin Pintar merupakan gambaran dalam penilaian suatu produk, adapun penilaian ini penting dilaksanakan karena dapat mengetahui keunggulan dan kelemahan suatu produk yang akan dilakukan perbaikan jika terdapat hal-hal yang sama perlu diperbaiki pada produk tersebut.

1. Subjek uji coba

Subjek uji coba produk biasanya terdiri dari ahli dibidang isi produk, ahli dibidang perancangan produk atau sasaran pengguna produk.⁴⁷ Subjek uji coba pada pengembangan media pembelajaran

⁴⁷ Penyusun uin khas, Tim Penyusun, Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2021), 134 Penyusun uin khas.

Kincir Angin Pintar dilakukan tahap uji coba ahli dalam penelitian ini terdapat 2 dosen ahli dan tahap uji coba lapangan. Berikut uraian dari tahap-tahap tersebut :

a. Ahli Media

Pemilihan validator dalam penelitian ini didasarkan pada keahlian masing-masing di bidang yang sesuai. Ahli media yang dipilih adalah Bapak Sholahuddin Amrulloh, M.Pd., Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, sebagai ahli media. karena beliau memiliki kompetensi dalam bidang bahan ajar dan media pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari pengalaman beliau sebagai dosen pengampu mata kuliah Pengembangan Bahan Ajar, sehingga dinilai mampu memberikan masukan yang tepat terkait kualitas media yang dikembangkan.

b. Ahli Pembelajaran

Validator ahli pembelajaran dipilih Ustazah Lutmilah, S.Ag Beliau yang merupakan wali kelas I di MIN 03 Bondowoso. Beliau dipilih karena mengetahui langsung proses pembelajaran di kelas, termasuk kondisi, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik. Dengan pengalaman beliau sebagai guru kelas I, diharapkan mampu menilai apakah media ini sesuai dan efektif digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, kedua validator tersebut dipilih karena

dianggap memahami dan menguasai bidang yang berkaitan langsung dengan media pembelajaran yang dikembangkan.

c. Peserta Didik Kelas I

Peserta didik kelas I merupakan subjek utama dalam penelitian dan pengembangan ini. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas I di MIN 03 Bondowoso, dimana peserta didik tersebut berjumlah 23 siswa.

2. Jenis data

Jenis data yang digunakan merupakan jenis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil persentase angket atau kuesioner analisis kebutuhan. Adapun data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara yang digunakan untuk mengetahui minat peserta didik terhadap media pembelajaran Kincir Angin Pintar dan kelayakan media tersebut, hasil dari dokumentasi dan tanggapan para ahli dan guru terhadap produk berupa hasil uraian deskriptif kritik dan saran evaluator.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi. Selain itu, instrumen ini juga membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung yang terkait dengan perilaku dan situasi yang berkaitan dengan konteks penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai situasi yang terjadi berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan berdasarkan pengamatan langsung. Dalam kegiatan observasi ini peneliti akan mengamati proses pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas. Pengumpulan data pada observasi ini menggunakan teknik observasi partisipatif, dimana peneliti ikut terlibat atau terjun langsung dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, maka dengan cara ini data yang diperoleh akan bersifat jelas dan lebih lengkap.

Berikut ini adalah data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi partisipatif :

1. Perbedaan proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh sebelum dan sesudah penggunaan media Kincir Angin Pintar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Respon dan antusias peserta didik saat media Kincir Angin Pintar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperkenalkan oleh peneliti di kelas MIN 03 Bondowoso

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada narasumber. Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan peneliti saat melaksanakan wawancara kepada pendidik maupun peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan pendidik dan peserta didik terhadap media Kincir Angin Pintar pada pembelajaran Bahasa Indonesia

Wawancara akan dilaksanakan secara lisan dengan pertemuan tatap muka. Pedoman wawancara berisi pertanyaan bisa mencakup fakta, data, pendapat, persepsi, atau evaluasi responden terkait dengan fokus pada masalah yang dikaji dalam penelitian

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai kepada kepala sekolah secara garis besar kegiatan pembelajaran, wawancara terhadap guru kelas I MIN 03 Bondowoso untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai kegiatan pembelajaran dan juga media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Berikut pemaparan data yang diperoleh peneliti dengan wawancara:

a). Ibu Kusuma Wardani Selaku Kepala MIN 03 Bondowoso

Kepala madrasah sebagai narasumber pertama, karena kepala madrasah yang lebih mengetahui secara keseluruhan yang terjadi di lembaga madrasah dan juga selaku pemangku kebijakan yang berkaitan dengan tata pelaksanaan semua kegiatan di madrasah. Dari wawancara peneliti dengan kepala madrasah, peneliti memperoleh informasi mengenai sistem proses pembelajaran yang ada secara menyeluruh, informasi mengenai kegiatan guru di madrasah, kendala-kendala yang ada di madrasah terlebih lagi kendala-kendala ketika proses pembelajaran di madrasah berlangsung.

b). Ibu Lut Milah Selaku Guru Kelas IB

Wawancara yang kedua peneliti memilih guru kelas sebagai narasumber selanjutnya, di madrasah guru kelas merupakan orang tua kedua bagi peserta didik. Tidak hanya itu, guru kelas juga seseorang yang mengetahui dan mengikuti dan mengetahui proses pembelajaran, permasalahan di lingkungan kelas yang dialami oleh peserta didik. Dalam wawancara kepada guru kelas peneliti memperoleh informasi-informasi mengenai jumlah peserta didik kelas I, latar belakang peserta didik, prestasi peserta didik, dan kendala-kendala yang terjadi pada peserta didik saat proses pembelajaran di kelas I.

c. Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Daftar pertanyaan yang disusun berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup. Daftar pertanyaan atau pernyataan tertutup dituangkan melalui instrument angket. Pengumpulan data melalui kuesioner ini diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui tentang respon peserta didik. Skala yang digunakan dalam angket respon ini adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Jawaban yang digunakan pada skala hitung ini dengan skor jawaban 1-5.

Instrument angket diberikan kepada peserta didik dan guru kelas I di MIN 03 Bondowoso untuk mengetahui kebutuhan akan media pembelajaran berupa media Kincir Angin Pintar Instrument angket uji ahli media, materi dan Bahasa digunakan untuk mengumpulkan data tentang kelayakan produk yang telah dikembangkan. Instrument angket respon peserta didik digunakan untuk mengumpulkan data kemenarikan, kemudahan, dan kemanfaatan.

Angket respon peserta didik digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai respon peserta didik terhadap media pembelajaran Kincir Angin Pintar dikembangkan. Angket ini berisi pertanyaan menarik atau tidaknya media pembelajaran Kincir Angin Pintar dengan mengisi dikolom nilai dengan kriteria Sangat baik (5), baik (4), cukup baik (3), kurang baik (2), tidak baik (1). Pengumpulan data berupa angket respon peserta didik dilakukan oleh peserta didik kelas I MIN 03 Bondowoso Hasil lembar uji penggunaan media Kincir Angin Pintar oleh peserta didik untuk melihat layak atau tidaknya media yang sudah diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung, hasil dapat dilihat dari jawaban angket respon peserta didik.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses yang mencakup pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali, dan penyebaran dokumen yang berfungsi untuk memberikan informasi yang sistenatis⁴⁸. Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai untuk mencatat dan merekam peristiwa yang telah dilalui yang dikemas dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar, dan tulisan. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi supaya lebih kredibel atau sebagai penguat data

⁴⁸ Taqna Nia Arum and Ana Irhandayaningsih, "pengolahan arsip dinamis inaktif dalam upaya mendukung layanan informasi di dinas perpustakaan dan arsip kabupaten batang," n.d.

agar dapat dipercaya serta dapat melengkapi kekurangan dan kelemahan pada proses observasi dan wawancara.

Berikut dokumentasi yang dilakukan untuk mengetahui atau menguatkan data mengenai :

- a). Daftar nama peserta didik sebagai subjek penelitian
- b). Hasil validasi para ahli
- c). Nilai *pre-test*
- d) Nilai *post-test*
- e). Angket respon peserta didik
- f). Foto kegiatan pembelajaran

4. Teknik analisis data

Teknik analisis data pada penelitian pengembangan ini menggunakan teknik analisis yang berhubungan dengan tujuan dilakukan adanya penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif yang diperoleh berupa hasil observasi, wawancara dan komentar, saran dan kritik yang telah diberikan oleh ahli materi, ahli media, guru dan peserta didik. Kemudian dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Hasil analisis data kualitatif ini menjadi acuan perbaikan media Kincir Angin Pintar yang telah dikembangkan.

Dalam penelitian ini, data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Bondowoso menghasilkan 5 pembahasan, yaitu; metode mengajar guru, penggunaan media dalam pembelajaran, ketersediaan media pembelajaran, kesulitan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia media pembelajaran di kelas I. Hasil observasi dilakukan selama uji coba berlangsung, serta kritik dan saran ataupun komentar dari validator yang telah ditentukan juga dapat menghasilkan data kualitatif.

b. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengolah data berupa numerik/angka yang diperoleh dari angket yang sudah diisi oleh ahli media, ahli pembelajaran, dan pengguna (peserta didik). Data dianalisis untuk mengukur kevalidan dan kelayakan pada media Kincir Angin Pintar yang dikembangkan Analisis Kelayakan.

1) Analisis Angket Validasi Para Ahli

Analisis data hasil validasi merupakan penjabaran dari hasil nilai validasi yang telah didapatkan dari validator. Analisis data hasil validasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana produk media Kincir Angin Pintar yang dikembangkan memenuhi kriteria kevalidan berdasarkan penilaian para validator. Instrumen penilaian produk menggunakan skala likert dengan skor 1-5. Skor penilaian dari tiap pilihan jawaban dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3. 1

Skor Penilaian Validasi Ahli

No	Jawaban kelayakan	Skor
1.	Sangat Layak	5
2.	Layak	4
3.	Netral	3
4.	Tidak layak	2
5.	Sangat tidak layak	1

Hasil dari validasi para ahli ini kemudian digunakan untuk melakukan revisi atau perbaikan pada produk yang telah dibuat. Adapun cara penghitungan angket dari para validator tersebut dihitung menggunakan rumus deskriptif presentatif. Rumus dari deskriptif presentatif adalah sebagai berikut.

$$Presentase = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum x$ = Jumlah nilai jawaban responden dalam satu item

$\sum xi$ = Jumlah skor ideal dalam satu item

Kemudian dicari presentase kriteria kevalidan media kincir angin pintar. Kriteria validasi yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 3. 2
Kriteria kevalidan Kincir Angin Pintar

No	Kriteria Pencapaian Nilai (%)	Tingkat Kevalidan
1	86% - 100%	Sangat layak, sangat baik digunakan
2	71% - 85%	Layak, boleh digunakan dengan revisi kecil
3	56% - 70%	Cukup layak, boleh digunakan dengan revisi besar
4	41% - 55%	Kurang layak, tidak boleh dipergunakan
5	25% - 40%	Tidak layak, tidak boleh digunakan

Pengembangan media kincir angin pintar dapat dikatakan layak jika pencapaian nilai kelayakan menunjukkan nilai 71% hingga 85%. Sedangkan media kincir angin pintar dikatakan sangat layak ketika pencapaian nilai kelayakan menunjukkan nilai 86% hingga 100%.

2) Analisis Data Angket Respon Peserta Didik

Data yang digunakan untuk mengetahui respon peserta didik dianalisis menggunakan skala Guttman. Didalam skala Guttman ini terdapat dua kategori, yaitu nilai dan skor. Angket yang sudah diisi oleh peserta didik dianalisis dan dipresentasikan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Presentase = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum x$ = Jumlah nilai jawaban responden dalam satu item

$\sum xi$ = Jumlah skor ideal dalam satu item

Tabel 3. 3
Persentase Respon Peserta Didik

No	Skor	Kriteria
1	76 - 100%	Layak, tidak perlu direvisi
2	51 – 75%	Cukup, perlu direvisi
3	36 – 50%	Kurang layak, perlu direvisi
4	<35%	Tidak layak, perlu direvisi

Pengembangan media kincir angin pintar dapat dikatakan layak jika pencapaian nilai kelayakan menunjukkan nilai 76% hingga 100%.

3) Analisis Hasil Pretest dan Posttest Peserta Didik

Hasil dari pretest dan posttest peserta didik ini digunakan untuk mengukur keefektifitas dari produk kincir angin pintar. Efektivitas ini diukur menggunakan rumus (N-gain) Normalized Gain.

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Posttest} - \text{Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Pretest}} \times 100\%$$

Tabel 3. 4
Persentase Respon Peserta Didik

No	Rentang N-gain	Persentase	Kategori Efektivitas
1	$N\text{-Gain} \geq 0,70$	$\geq 70\%$	Tinggi
2	$0,30 \leq \text{Gain} < 0,70$	$30\% - <70\%$	Sedang
3	$N\text{-Gain} < 0,30$	$< 30\%$	Rendah

Tabel di atas menunjukkan kategori efektivitas berdasarkan persentase respon peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran. Kategori ini ditentukan melalui rentang nilai N-Gain yang dibagi menjadi tiga tingkat, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Apabila nilai N-Gain $\geq 0,70$ atau persentase respon peserta didik mencapai $\geq 70\%$, maka dikategorikan sebagai tingkat efektivitas tinggi. Jika nilai N-Gain berada pada rentang $0,30 \leq \text{Gain} < 0,70$ atau persentase respon $30\% - <70\%$, maka masuk dalam kategori sedang. Sedangkan jika nilai N-Gain $< 0,30$ atau respon peserta didik $< 30\%$, maka efektivitasnya tergolong rendah. Tabel ini digunakan sebagai acuan untuk menilai seberapa besar pengaruh media pembelajaran terhadap respon dan pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Bondowoso

1. Profil Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso merupakan lembaga pendidikan dasar formal yang berciri khas Islam dan terbuka bagi semua peserta didik dari berbagai latar belakang sosial maupun budaya. Madrasah ini berkomitmen menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan intelektual, emosional, serta spiritual peserta didik.

Lingkungan madrasah didesain sebagai tempat pembelajaran dan bersosialisasi yang menyenangkan. Fasilitas yang tersedia telah disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik berdasarkan fase dan karakteristik usianya, sehingga guru lebih mudah dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso mengusung visi dan misi untuk membentuk generasi berprestasi, berkarakter, inovatif, serta berbudaya lingkungan. Adapun misi madrasah meliputi:

a. Berprestasi

- 1) Menyusun kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman.

- 2) Meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik di tingkat kabupaten hingga provinsi.
- 3) Mengoptimalkan hasil asesmen dan ujian kompetensi.
- 4) Mendorong peserta didik untuk menemukan potensi diri dan mengembangkan bakat serta kecakapan hidup.

b. Berkarakter

- 1) Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dan pelajar rahmatan lil 'alamin.
- 3) Menanamkan semangat belajar sepanjang hayat.
- 4) Membiasakan perilaku kesantunan, sopan santun, dan adab kepada orang tua, guru, dan masyarakat.
- 5) Membentuk sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab.
- 6) Menumbuhkan budaya gemar membaca.
- 7) Membaca juz 30 sesuai jenjang sebagai rutinitas harian.
- 8) Menumbuhkan cinta tanah air melalui upacara bendera dan lagu kebangsaan.
- 9) Melestarikan budaya nasional melalui seni dan permainan tradisional.
- 10) Menanamkan pola pikir mandiri, kreatif, dan inisiatif.

11) Membentuk sikap mengutamakan kepentingan bersama.

c. Inovatif

- 1) Menyesuaikan metode pembelajaran dengan tantangan abad ke-21.
- 2) Mengembangkan adaptasi terhadap perubahan global.
- 3) Mendorong solusi kreatif yang relevan dengan perkembangan zaman.

d. Berbudaya Lingkungan

- 1) Menerapkan kebiasaan 3M: mencegah pencemaran, melestarikan lingkungan, dan menanggulangi kerusakan.
- 2) Menumbuhkan kepedulian terhadap SEKAM (Sampah, Energi, Keanekaragaman Hayati, Air, Makanan Sehat).
- 3) Membiasakan kasih sayang terhadap semua makhluk hidup.
- 4) Menumbuhkan sikap anti-bullying dan ramah lingkungan.
- 5) Membangun kebiasaan hidup sehat dan menjauhi zat berbahaya.

Dalam Upaya mengimplementasikan visi madrasah terdapat misi yang dapat melengkapi pembelajaran sekolah sebagai berikut:

Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

- Berbudi pekerti luhur/ berahlakul karimah.
- Memperkuat Pendidikan karakter
- Memfasilitasi potensi siswa baik akademik dan non akademik.
- Memfasilitasi siswa dalam mengembangkan berbagai bakat yang dimiliki.
- Digitalisasi siswa untuk bisa menguasai IPTEK tingkat dasar.
- Menjaga kesehatan siswa baik jasmani maupun rohani.
- Respek terhadap lingkungan.

Dalam mengimplementasikan visi madrasah, terdapat pula upaya nyata melalui: Pembelajaran menarik dan memotivasi.

Pengembangan potensi dan bakat siswa secara optimal. Penanaman kemandirian, kreativitas, dan nalar kritis. Bimbingan belajar dan ekstrakurikuler terstruktur. Pembentukan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan. Menanamkan toleransi dalam kebhinekaan.

Penguatan literasi dan budaya membaca. Melestarikan budaya bangsa. Responsif terhadap perkembangan IPTEK dan informasi.

Menyediakan sarana belajar yang sehat dan ramah lingkungan.

2. Data Tenaga Pendidik

MIN 3 Bondowoso memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang berasal dari beragam latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya. Sebagian besar guru memiliki kompetensi tambahan seperti seni, olahraga, tahfidz, drama, dan bahasa asing.

Seluruh proses pembelajaran berlangsung pada hari Senin hingga Jumat, dimulai pukul 07.00 hingga 14.00 WIB. Seluruh guru memiliki latar pendidikan yang relevan dan memadai, mencerminkan komitmen terhadap kualitas pendidikan. Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan adalah sebanyak 21 orang, terdiri dari: 1 kepala sekolah, 10 guru kelas.

Berdasarkan data pendidik dan kependidikan, penelitian ini dilakukan dengan guru kelas 1, yaitu Ustadzah Lut Milah, S. Ag., S.Pd.

3. Data Peserta Didik

Pada tahun ajaran 2024/2025, MIN 3 Bondowoso memiliki total 221 peserta didik, terdiri dari 116 laki-laki dan 105 perempuan. Jumlah siswa di kelas 1 sebanyak 23 orang, yang menjadi subjek dalam pelaksanaan kegiatan/penelitian ini.

Tabel 4. 1

Data Nama Peserta Didik Kelas IB

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1.	Abdul Warits	L
2.	Azam Ma'ruf Ihsan	L
3.	Ahmad Fathir Rahmatullah	L

4.	Alwan Maulana	L
5.	Felisya Callista Putri	P
6.	GabrielleZabian Ananta	L
7.	Muhmmad Kafi	L
8.	Keyla Auxelia Mecca	P
9.	Muhammad Ali	L
10.	Muhammd Dafa Zidqi	L
11.	M. Dicky Candra Prastia	L
12.	Muhammad Fandhu	L
13.	M. Musyfiqon Ridhowadud	L
14.	Muhammad Nur Alief	L
15.	Muhammad zaky Raditya	L
16.	Muhammad Zulhan Sidqi	L
17.	Naila Syarafah Rahman	P
18.	Najla Abidah Bassamah	P
19.	Putri Nur Kamila	P
20.	Sifa	P
21.	Sindi Aulia Umaysaroh	P
22.	Sayyidah Fatimah Qanita	P
23.	Syafa Turromah Anitillah	P
	Laki -Laki	14
	Perempuan	9
	Jumlah	23

Peserta didik di kelas I MIN 03 Bondowoso berjumlah 23 orang, terdiri dari 14 laki-laki dan 9 perempuan. Secara umum, peserta didik mengikuti pembelajaran dengan antusias dan perhatian yang baik. Namun, dalam pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada kegiatan membaca, sebagian siswa masih

mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, merangkai kata, dan memahami bacaan sederhana. Hal ini berdampak pada rendahnya minat dan kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik usia dini untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca mereka, salah satunya melalui pengembangan media kincir angin pintar.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso sangat memadai dan mendukung kelancaran proses pembelajaran. Beberapa fasilitas yang ada antara lain: 10 ruang kelas, 1 Aula/Musholla, 1 ruang perpustakaan, 1 kantin, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 4 toilet, 1 ruang tata usaha, 1 laboratorium komputer, 1 gudang.

Setiap kelas dilengkapi fasilitas yang memadai, termasuk kelas IB yang terletak di lantai satu 1, kelas tersebut dilengkapi dengan 1 papan tulis, 1 proyektor (di pakai jika dibutuhkan), 1 meja kursi untuk guru, 23 meja kursi untuk siswa, 4 jendela yang ada di kelas IB.

B. Penyajian Data Uji Coba

Dalam penelitian dan pengembangan media Kincir Angin Pintar yang diterapkan pada pembelajara Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas I di MIN 03 Bondowoso Penelitian ini menggunakan model penelitian ADDIE

(*Analyze, Desain, Development, Implementation dan Evaluation*) dengan menggunakan 5 tahapan yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

1. Hasil Analisis

Pada tahap analisis ini dilakukan analisis permasalahan, analisis kinerja, dan analisis kebutuhan. Kegiatan ini diawali dengan observasi dan wawancara yang dilakukan di MIN 03 Bondowoso untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam pengembangan media pembelajaran. Adapun hasil analisis sebagai berikut:

a. Analisis Permasalahan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca. Pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum banyak menggunakan media pembelajaran yang menarik, sehingga siswa cenderung cepat merasa bosan dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar.

b. Analisis Kinerja

Melalui wawancara dengan guru kelas I, diperoleh informasi bahwa media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada buku paket dan lembar kerja siswa (LKS). Guru menyampaikan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif belum diterapkan secara maksimal karena

keterbatasan sarana dan waktu. Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, khususnya dalam latihan membaca yang seharusnya menyenangkan dan variatif

c. Analisis Kebutuhan

Hasil observasi dan wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka lebih antusias jika pembelajaran diselingi dengan aktivitas bermain. Sebagian siswa juga menunjukkan ciri gaya belajar kinestetik, sehingga membutuhkan media yang melibatkan aktivitas fisik. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan selama ini belum mampu membangkitkan minat membaca secara optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi media pembelajaran berbasis permainan yang menarik, seperti Kincir Angin Pintar, untuk membantu siswa lebih aktif, tertarik, dan terlibat langsung dalam proses belajar membaca. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I MIN 03 Bondowoso masih kurang melibatkan media yang menarik, sehingga siswa kurang antusias dan mengalami kesulitan dalam meningkatkan kemampuan membaca. Keterbatasan media serta gaya belajar siswa yang beragam menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang interaktif dan

menyenangkan, seperti Kincir Angin Pintar, untuk mendukung proses belajar membaca yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

Tabel 4. 2

Hasil Wawancara dengan Guru Kelas I

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Media Pembelajaran apa yang digunakan oleh Bapak/Ibu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas?	Media yang biasa digunakan dalam pembelajaran yaitu buku paket, LKS Dan terkadang menggunakan media gambar
2.	Apakah pada Pembelajaran Bahasa Indonesia pernah menggunakan media Pembelajaran Kincir Angin Pintar?	Belum pernah, karena belum ada pengembangan media pembelajaran kincir angin pintar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
3.	Sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia?	terdapat perpustakaan yang menyediakan cukup banyak buku bahasa indonesia serta lingkungan sekolah yang cukup luas.
4.	Dari pilihan materi Bahasa Indonesia, apa menurut Bapak/Ibu materi yang dianggap sulit oleh peserta didik?	menyusun kalimat dan memahami
5.	Apakah Bapak/Ibu setuju apabila dikembangkan media pembelajaran Kincir Angin Pintar?	Setuju, karena bisa menambah variasi dan membuat pembelajaran lebih menarik.

2. Hasil Desain

Tahap desain ini memiliki tujuan untuk merumuskan tujuan dan menyusun materi pembelajaran sekaligus untuk merancang produk yang akan dikembangkan yaitu media kincir angin pintar.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam menentukan hasil desain adalah sebagai berikut:

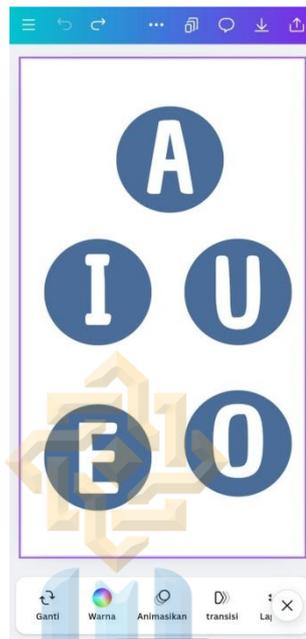
a. Merumuskan Materi

Sebelum membuat dan mengembangkan media pembelajaran, peneliti harus menentukan materi yang akan dikaji terlebih dahulu. Peneliti harus melakukan analisis materi dengan tujuan pembelajaran agar media yang dikembangkan dapat sesuai. Peneliti memilih mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Penulis disini juga merancang modul ajar yang akan digunakan ketika uji coba produk pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IB di MIN 03 Bondowoso, dengan adanya modul ajar maka, pembelajaran akan lebih terstruktur sehingga mampu mengefektifkan proses belajar.

b. Mendesain Gambar Media

Kegiatan yang dilakukan sebelum membuat media Kincir Angin Pintar adalah menentukan Desain gambar media. Adapun desain gambar digunakan untuk bagian-bagian yang digunakan berupa tulisan yang berisikan gambar-gambar yang nantinya akan ditempelkan pada papan media.



Gambar 4. 1

Desain Media Huruf Vokal



Gambar 4. 2

Desain Media Huruf Konsonan



Gambar 4. 3

Desain Bagian Depan Media

c. Pembuatan Media Kincir Angin Pintar

Pada pembuatan media kincir angin pintar ini didesain dengan menggunakan bahan-bahan yang mudah didapat. Bahan dasar dalam pembuatan media Kincir Angin Pintar ini adalah kayu triplek dengan ukuran (Huruf Konsonan tinggi : 25 cm dan lebar : 25 cm), (Huruf Vokal tinggi : 20 cm dan lebar 18 cm) sedangkan bahan dasar dalam berputarnya kincir angin menggunakan kaset bekas.

Adapun tahapan pembuatan media Kincir angin pintar ini diawali dengan mengumpulkan alat dan bahan seperti kayu triplek, mesin, amplas, lem, obeng, baut mur, gunting, penggaris, spidol permanen, gergaji, cat, dan kuas cat. Alat dan bahan tersebut

dikumpulkan dan rancang sesuai dengan rancangan prosedur pembuatan media kincir angin pintar.

Adapun hal-hal yang diperhatikan dalam penyusunan media Kincir angin pintar agar dapat berfungsi dengan baik yaitu, sebagai berikut:

- 1) Tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan media kincir angin pintar
- 2) Kejelasan dalam penyampaian materi agar dapat dipahami oleh siswa.
- 3) Pemberian latihan soal

3. Hasil Pengembangan

Adapun hasil pengembangan media kincir angin pintar terdiri dari beberapa tahapan yaitu, sebagai berikut:

a. Bentuk Produk

Media permainan Kincir Angin Pintar merupakan sebuah media yang bisa dikembangkan oleh setiap orang. Pembuatan media kincir angin pintar ini juga menggunakan bahan yang bersifat tahan lama dan mudah dijangkau oleh semua orang. Alat dan bahan yang digunakan dalam pengembangan media ini sudah disesuaikan dengan aspek-aspek pembuatan media kincir angin pintar seperti keawetannya, alat dan bahannya mudah dijangkau atau ditemukan, serta jangka waktu pemakaian media ini terbilang

bisa digunakan berulang kali dikarenakan bahan dasarnya yaitu kayu triplek.

Pembuatan media ini menyesuaikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia kelas I. Setelah penyesuaian dengan materi, media kincir angin pintar ini merupakan desain awal yang kemudian dikonsultasikan oleh peneliti kepada dosen pembimbing dan beberapa ahli validator yang terdiri dari ahli media, dan ahli pembelajaran (guru kelas 1) Setelah mendapatkan hasil dari beberapa validator kemudian peneliti melakukan revisi sesuai dengan saran dan komentar dari beberapa ahli validator dan selanjutnya melakukan validasi serta uji coba oleh pengguna yaitu peserta didik kelas I MIN 03 Bondowoso.

b. Komponen-Komponen Media Kincir Angin Pintar

Media kincir angin pintar ini sangat mudah diproduksi oleh siapapun. Selain menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang ada, dalam pembuatan media juga harus memperhatikan kebutuhan siswa. Pembuatan media kincir angin pintar ini menggunakan bahan-bahan yang mudah dijumpai dan didapatkan dilingkungan sekitar, juga tidak mengandung bahan-bahan yang berbahaya dan sangat cocok untuk kalangan tingkat Sekolah Dasar. Langkah-langkah yang digunakan dalam pembuatan media ini yaitu:

Bahan dan Alat dalam pembuatan media kincir angin pintar Dalam pembuatan media kincir angin pintar selain menyesuaikan dengan materi juga harus dapat menyesuaikan dengan kebutuhan sisw.

Adapun bahan dan alat dalam pembuatan media kincir angin pintar adalah sebagai berikut:

- 
- | | |
|-----------------|--------------------|
| a) Kayu triplek | g) Gunting |
| b) Gergaji | h) Spidol Permanen |
| c) bautmur | i) Lem |
| d) Obeng plus | j) Kuas cat |
| e) penggaris | k) Cat warna |
| f) Amplas | |

Adapun alat dan bahan dalam pembuatan kincir angin pintar adalah sebagai berikut.

- | |
|-------------------|
| a) Map plastik |
| b) Stik Eskrim |
| c) CD/Kaset |
| d) Canva Pro |
| e) Kertas Origami |
| f) Printer |
| g) Laptop |

2) Langkah-Langkah dalam pembuatan media kincir angin pintar

Adapun langkah-langkah dalam pembuatan media kincir angin pintar sesuai dengan kaidah pembuatannya adalah sebagai berikut.

- a) Menyiapkan alat dan bahan yang telah disediakan
- b) Mengukur triplek dengan sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan, (Huruf vocal 20 x 18 cm), (Huruf Konsonan 25 x 25 cm)



Gambar 4. 4

Proses Pengukuran Triplek

- c) Memotong semua triplek dengan gergaji sesuai dengan ukuran tersebut



Gambar 4. 5

Proses Pemotongan Triplek

- d) Melubangi bagian triplek ditengah bagian triplek yang sudah di gergaji



Gambar 4. 6

Proses Melubangi Triplek

- e) Kemudian ampplas triplek agar menjadi halus
- f) Selanjutnya pada tahapan pengecatan triplek cat warna dicampur dengan tinner, lalu di cat menggunakan kuas dengan warna merah untuk huruf vocal dan warna hijau untuk huruf konsonan.
- g) Setelah dicat triplek kemudian di jemur dibawah sinar matahari hingga kering



Gambar 4. 7

Proses Pengecatan Media

- h) Dilanjutkan dengan membuat kincir angin dengan kaset dan stik es krim serta aplikasi canva pro untuk membuat huruf hurufnya



Gambar 4. 8

Proses Membuat kincir angin

- i) Setelah menentukan desain, kemudian digunting sesuai ukuran yang sudah disediakan



Gambar 4. 9

Proses Menggunting Huruf

- j) Selanjutnya menenpelkan huruf-huruf abjadnya di strik eskrim yang sudah disediakan



Gambar 4. 10

Proses Pemasangan Huruf

- k) Media kincir angin pintar siap digunakan.

c. Validasi Produk

Validasi produk media kincir angin pintar ini menggunakan

beberapa ahli validator diantaranya sebagai berikut:

1) Validasi Media

Validasi media permainan Kincir Angin Pintar dilakukan oleh

Bapak M. Sholahuddin Amrulollah, M.Pd.

Tabel 4. 3

Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek Yang Dinilai	Alternatif Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	Desai pada media kincir angin pintar sesuai dengan materi pada mata pelajaran bahasan indonesia					√
2	Kesedrhanaan bentuk dan				√	

	kesesuaian warna					
3	Media kincir angin pintar sesuai dengan materi pada ata pelajaran bahasa indonesia					√
4	Kejelasan media kincir angin pintar dengan tujuan pembelajaran bahasa indonesia					√
5	Keterampilan pemilihan bahan					√
6	Kekuatan (tidak mudah rusak, berubah bentuk, dan tidak hancur) jika digunakan				√	
7	Tampilan serta penggunaan sangat mudah				√	
8	Media ini bersifat aman					√
Total Nilai		37				

$$Presentase = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$Presentase = \frac{37}{40} \times 100\% = 92,5\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil validasi media menunjukkan skor presentase sebesar 92,5% yang berarti media yang dikembangkan masuk dalam kategori sangat layak dengan mendapat saran dan masukan agar media kincir angin dibenahi dibagian huruf yocal agar lebih rapi.

2) Validasi Ahli Pembelajaran

Validasi ahli pembelajaran dilakukan oleh guru kelas I di

MIN 03 Bondowoso oleh Ibu Lut Millah, S.Ag, M.Pd.

$$Presentase = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$Presentase = \frac{70}{70} \times 100\% = 100\%$$

Hasil validasi pembelajaran menunjukkan skor persentasi sebesar 100% yang artinya media yang dikembangkan dan materi yang digunakan sesuai dengan pembelajaran dan masuk dalam kategori sangat layak.

Berdasarkan 3 validator ahli terdapat beberapa saran dan masukan yang digunakan sebagai perbaikan dalam pengembangan media kincir angin pintar. Kegiatan validasi ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan kincir angin pintar untuk diterapkan dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I MIN 03 Bondowoso.

4. Hasil Implementasi

Implementasi atau penerapan merupakan tahap ke empat dalam proses pengembangan model ADDIE. Implementasi merupakan proses melakukan uji coba produk pengembangan media kincir angin pintar. produk yang sudah dinyatakan valid kemudian di uji cobakan atau diterapkan dalam proses pembelajaran. Sebelum melakukan kegiatan implementasi media kincir angin pintar yaitu melakukan validasi oleh beberapa para ahli yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran. Implementasi ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap media kincir angin pintar.

Dengan adanya media yang sudah memperoleh validasi dari ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran maka media dinyatakan layak dan dapat di uji cobakan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tatap muka dan di uji cobakan pada tanggal 29 April 2025, di awal pertemuan peneliti melakukan observasi bersama dengan guru kelas I yaitu Ibu Lut Millah. mengenai kebutuhan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kedua, peneliti melakukan uji coba media kincir angin pintar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia didalam kelas melalui dua kali uji coba dengan perbandingan skala yaitu, uji coba skala kecil dan uji coba skala besar.

Uji coba media ini dilakukan secara langsung diruang kelas I dengan kondisi tertib dan lancar. Adapun bukti-bukti pelaksanaan kegiatan pembelajaran ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 4. 11

penyampaian materi

Kegiatan 4.11 yaitu kegiatan proses penyampaian materi pada peneliti menerangkan pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia dengan pembahasan materi Huruf vocal. Pelaksanaan pembelajaran ini bukan hanya sekedar penyampaian materi oleh peneliti saja melainkan juga terdapat kegiatan berkelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 4 siswa. Setelah kelompok terbentuk, kemudian peneliti menjelaskan tata cara penggunaan media kincir angin pintar.



Gambar 4. 12

Peserta didik mencoba media kincir angin pintar

Kegiatan 4.12 adalah gambar kegiatan penggunaan media permainan kincir angin. Masing-masing kelompok satu orang bergantian memainkan kincir angin pintar.



Gambar 4. 13

Penyebaran angket

Setelah itu peneliti memberikan angket kepada siswa berupa respon siswa. Pengisian angket digunakan untuk memberikan penilaian terhadap media kincir angin pintar yang telah melakukan uji coba lapangan di kelas I MIN 03 Bondowoso.

a. Respon siswa

Respon siswa didapatkan dengan cara peneliti menyebarkan angket yang nantinya diisi oleh siswa. Pengisian angket ini untuk mengetahui bagaimana respon siswa setelah menggunakan media yang telah dikembangkan

Tabel 4. 5
Hasil Angket Respon Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Jumlah Nilai	Nilai Maksimal	Presentase	Kriteria
1	Abdul Warist	9	10	90%	Sangat Baik
2	Azam Ma'ruf Ihsan	8	10	80%	Sangat Baik
3	Ahmad Fatihir Rahmatullah	7	10	70%	Baik
4	Alwan Maulana	10	10	100%	Sangat Baik
5	Fellisya Callista Putri	9	10	90%	Sangat Baik
6	Gabrielle Zabian Ananta	10	10	100%	Sangat Baik
7	Muhammad Kafi	10	10	100%	Sangat Baik
8	Kaeyla Auxela Mecca	10	10	100%	Sangat Baik
9	Muhammad Ali	10	10	100%	Sangat Baik
10	Muhammad Dafa Zidqi	7	10	70%	Baik
11	M. Dicky Candra Prastia	9	10	90%	Sangat Baik
12	Muhammad Fandu	10	10	100%	Sangat Baik
13	M. Musyfiqon Ridhowadud	9	10	90%	Sangat Baik
14	Muhammad Nur Alief	10	10	100%	Baik
15	Muhammad Zaky Raditya	10	10	100%	Sangat Baik
16	Muhammad Zulhan Sidqi	10	10	100%	Sangat Baik
17	Naila Syarafah Rahman	7	10	70%	Baik
18	Najla Abidah Bassamah	10	10	100%	Sangat Baik
19	Putri Nur Kamila	9	10	90%	Sangat Baik
20	Sifa	8	10	80%	Sangat Baik
21	Sindi Aulia Umaysaroh	9	10	90%	Sangat Baik

22	Sayyidah Fatimah Qanita	10	10	90%	Sangat Baik
23	Syafa Turrohmah Anitillah	10	10	80%	Sangat Baik
Jumlah		211	230	100%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh perhitungan untuk keseluruhan adalah sebagai berikut.

$$Presentase = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$Presentase = \frac{211}{230} \times 100\% = 91,73\%$$

Skor 211 diperoleh dari jumlah keseluruhan jawaban responden atau peserta didik kelas I dari angket yang telah dibuat. Sedangkan untuk skor 230 diperoleh dari jumlah keseluruhan nilai idela seluruh jawaban. Dari keseluruhan skor tersebut dapat dihitung mendapatkan nilai presentase sebesar 91,73%. Berdasarkan presentase tersebut maka media kincir angin pintar masuk dalam kategori sangat baik dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

b. Uji efektifitas

Uji efektifitas ini dilaksanakan dengan menggunakan pengukuran nilai pretest dan postest. Pretest diberikan untuk mengukur bagaimana kemampuan awal siswa sebelum menggunakan media kincir Angin pintar. Sedangkan pemberian postest dilakukan untuk mengukur bagaimana kemampuan siswa setelah diberikan media Kincir Angin Pintar. Adapun hasil pretest dan postest siswa kelas I disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Pretest Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Jumlah Nilai	Nilai Maksimal	Presentase
1	Abdul Warist	7	100	70%
2	Azam Ma'ruf Ihsan	8	100	80%
3	Ahmad Fatihir Rahmatullah	9	100	90%
4	Alwan Maulana	7	100	70%
5	Fellisya Callista Putri	10	100	100%
6	Gabrielle Zabian Ananta	10	100	100%
7	Muhammad Kafi	10	100	100%
8	Kaeyla Auxela Mecca	8	100	80%
9	Muhammad Ali	8	100	80%
10	Muhammad Dafa Zidqi	8	100	80%
11	M. Dicky Candra Prastia	7	100	70%
12	Muhammad Fandu	9	100	90%
13	M. Musyfiqon Ridhowadud	7	100	70%
14	Muhammad Nur Alief	8	100	80%
15	Muhammad Zaky Raditya	10	100	100%
16	Muhammad Zulhan Sidqi	7	100	70%
17	Naila Syarafah Rahman	8	100	80%
18	Najla Abidah Bassamah	9	100	90%
19	Putri Nur Kamila	10	100	100%
20	Sifa	8	100	80%
21	Sindi Aulia Umaysaroh	7	100	70%
22	Sayyidah Fatimah Qanita	9	100	90%
23	Syafa Turrohmah Anitillah	8	100	80%
Jumlah		192	230	100%

Pada tabel 4.5 tersebut, hasil dari pretest peserta didik kelas I MIN 03 Bondowoso, adapun soal pretest dikerjakan sebelum digunakan nya media kincir angin pintar. Sedangkan hasil postes peserta didik disajikan dalam tabal dibawah ini

Tabel 4. 7
Hasil Postest Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Jumlah Nilai	Nilai Maksimal	Presentase
1	Abdul Warist	10	100	100%
2	Azam Ma'ruf Ihsan	10	100	100%

3	Ahmad Fatihir Rahmatullah	10	100	100%
4	Alwan Maulana	9	100	90%
5	Fellisya Callista Putri	10	100	100%
6	Gabrielle Zabian Ananta	8	100	80%
7	Muhammad Kafi	10	100	100%
8	Kaeyla Auxela Mecca	10	100	100%
9	Muhammad Ali	10	100	100%
10	Muhammad Dafa Zidqi	9	100	90%
11	M. Dicky Candra Prastia	9	100	90%
12	Muhammad Fandu	10	100	100%
13	M. Musyfiqon Ridhowadud	9	100	90%
14	Muhammad Nur Alief	10	100	100%
15	Muhammad Zaky Raditya	10	100	100%
16	Muhammad Zulhan Sidqi	9	100	90%
17	Naila Syarafah Rahman	10	100	100%
18	Najla Abidah Bassamah	10	100	100%
19	Putri Nur Kamila	10	100	100%
20	Sifa	9	100	90%
21	Sindi Aulia Umaysaroh	9	100	90%
22	Sayyidah Fatimah Qanita	10	100	100%
23	Syafa Turrohmah Anitillah	10	100	100%
Jumlah		221	230	100%

Pada tabel 4.6 tersebut, hasil dari Postest peserta didik kelas I MIN 03 Bondowoso, adapun soal pretest dikerjakan sesudah digunakanya media kincir angin pintar. Adanya pemberian angka ini untuk mengetahui keefektifan media kincir angin yang telah diimplementasikan di kelas I MIN 03 Bondowoso Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, pada uji coba ini dilakukan degan jumlah peserta didik 23 orang. Berikut ini hasil dari pretest dan postest:

$$N\text{-Gain} = \frac{221-192}{230-192} \times 100\%$$

$$\frac{221 - 192}{230 - 192} = \frac{29}{38} = 0,763$$

$$0,76 \times 100\% = 76,3\%$$

Pada penjelasan dan hasil perhitungan tersebut, skor *pretest* dan *posttest* mendapatkan hasil 76,3% yang artinya media kincir angin pintar ini efektif digunakan pada psrta didik kelas I di MIN 03 Bondowoso pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

5. Hasil Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam kegiatan penelitian pengembangan model ADDIE (*Analyze, Desain, Development, Implementation dan Evaluation*). Kegiatan evaluasi memiliki tujuan untuk mengetahui keberhasilan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan. Berdasarkan beberapa hasil data yang telah dilakukan, pengembangan media Kincir angin pintar layak untuk digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas I di MIN 03 Bondowoso. Data diperoleh dari kegiatan validasi dengan ahli media, ahli pembelajaran dan angket respon peserta didik.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Validasi Media

a. Hasil validasi ahli media

Data hasil validasi yang telah diisi oleh validator ahli media, yaitu Bapak Muhammad Sholahuddin Amrulloh, M.Pd selaku dosen PGMI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat kelayakan dari media kincir angin pintar yang telah dikembangkan oleh peneliti. Berikut ini

adalah penyajian hasil validasi ahli media pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 8

Data hasil validasi ahli media

No.	Skor	Indikator	Tse
1.	5	1,3,4,5,8	25
2.	4	2,6,7	12
3.	3	-	-
4.	2	-	-
5.	1	-	-
Jumlah Skor ($\sum x$)			37
Skor Maksimal ($\sum xi$)			40
Skor Presentase			92,5%

Dianalisis menggunakan Rumus sebagai berikut:

$$Presentase = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum x$ = Jumlah nilai jawaban responden dalam satu item

$\sum xi$ = Jumlah skor ideal dalam satu item

Sehingga hasil perhitungan skor validasi ahli media sebagai berikut:

$$Presentase = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$Presentase = \frac{37}{40} \times 100\% = 92,5\%$$

Tabel 4. 9

Kriteria Kevalidan Kincir Angin Pintar		
No	Kriteria Pencapaian Nilai (%)	Tingkat Kevalidan
1	86% - 100%	Sangat layak, sangat baik digunakan
2	71% - 85%	Layak, boleh digunakan dengan revisi kecil
3	56% - 70%	Cukup layak, boleh digunakan dengan revisi besar
4	41% - 55%	Kurang layak, tidak boleh dipergunakan
5	25% - 40%	Tidak layak, tidak boleh digunakan

Berdasarkan hasil penilaian validasi dari ahli media

b. Hasil Validasi Ahli Pembelajaran

Data yang telah diisi validator ahli pembelajaran, yaitu

ustadzah Lut Millah S.Ag.,S.Pd., selaku guru yang mengajar di

Min 03 Bondowoso. kemudian dianalisis untuk mengetahui

kelayakan media *kincir angin pintar* yang telah dikembangkan

oleh peneliti. Berikut ini adalah penyajian data dari validator ahli

pembelajaran

Tabel 4. 10

Data Hasil validasi Ahli Pembelajaran

No.	Skor	Indikator	Tse
1.	5	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14	70
2.	4	-	
3.	3	-	
4.	2	-	-

5.	1	-	-
Jumlah Skor ($\sum x$)			70
Skor Maksimal ($\sum xi$)			70
Skor Presentase			100%

Dianalisis menggunakan Rumus sebagai berikut:

$$Presentase = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum x$ = Jumlah nilai jawaban responden dalam satu item

$\sum xi$ = Jumlah skor ideal dalam satu item

Sehingga hasil perhitungan skor validasi ahli media sebagai berikut:

$$Presentase = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$Presentase = \frac{70}{70} \times 100\% = 100\%$$

Tabel 4. 11

Kriteria Kevalidan Kincir Angin Pintar

No	Kriteria Pencapaian Nilai (%)	Tingkat Kevalidan
1	86% - 100%	Sangat layak, sangat baik digunakan
2	71% - 85%	Layak, boleh digunakan dengan revisi kecil
3	56% - 70%	Cukup layak, boleh digunakan dengan revisi besar
4	41% - 55%	Kurang layak, tidak boleh dipergunakan
5	25% - 40%	Tidak layak, tidak boleh digunakan

2. Analisis Kelayakan

a. Analisis Data Angket Validator Ahli

Analisis data kelayakan media ini didasari oleh hasil validasi dari para ahli yakni ahli media dan ahli pembelajaran. Adapun ahli media yaitu Bapak Muhammad Sholahuddin Amrulloh, M.Pd. ahli pembelajaran yaitu Ibu Lut Millah, S.Ag., S.Pd. selaku guru kelas IB di Min 03 Bondowoso Berikut merupakan hasil penilaian dari para ahli

Tabel 4. 12

Hasil Rata-rata Presentase Validator

No	Validator	Presentase	Kriteria
1	Ahli Media	92,5%	Sangat Layak
2	Ahli Pembelajaran	100%	Sangat Layak
Nilai rata-rata presentase		96,25%	Sangat Layak

D. Revisi Produk

Revisi produk merupakan perbaikan terhadap hasil produk yang dikembangkan. Dalam tahap ini perkembangan serta perbaikan meliputi beberapa aspek, baik dari segi tampilan, tata letak, dan sebagainya. Dari hal itu termasuk kedalam komentar atau saran beberapa dari kedua validator, yaitu validator ahli media, dan validator ahli pembelajaran. Hal ini berguna untuk adanya perbaikan dari produk yang dibuat, sebelum revisi dan sesudah revisi untuk menghasilkan produk yang lebih baik lagi. Adapun perubahan media kincir angin sebelum revisi dan sesudah direvisi ditampilkan pada gambar dibawah ini

Tabel 4. 13

Produk sebelum dan sesudah direvisi

No	Sebelum di revisi	Setelah di revisi	Poin Revisi
1			<p>Pada bagian judul huruf konsonan dan huruf vokal di ganti menggunakan stiker. yang awalnya menggunakan kertas print biasa. Dan merapikan bagian yang kurang rapi</p>
2			<p>Huruf Abjad sebaiknya menggunakan kertas stiker agar tidak mudah luntur jika terkena air.</p>
3			<p>Buku Panduan sebaiknya seperti binder.</p>

BAB V

KAJIAN DAN SARAN

A. Kajian Produk Media yang Telah di Revisi

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Seiring berkembangnya teknologi dalam dunia pendidikan, media pembelajaran yang interaktif dan menarik menjadi salah satu cara untuk menciptakan suasana belajar yang efisien dan menyenangkan. Oleh karena itu, pemanfaatan media yang sesuai sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran membaca di kelas IB.

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa media kincir angin pintar, yang dirancang sebagai alat bantu dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca permulaan. Dengan adanya media ini, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif, fokus, dan antusias dalam mengikuti kegiatan membaca. Lebih lanjut, media ini telah melalui proses analisis dan revisi berdasarkan masukan dari validator untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan benar-benar layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran membaca di kelas IB.

Lebih lanjut analisis produk yang telah di revisi untuk pengembangan dan penelitian ini:

1. Kevalidan Pengembangan Media Kincir Angin Pintar

Tahapan kevalidan dalam pengembangan media Kincir Angin Pintar dilakukan secara sistematis melalui pendekatan model ADDIE, yang mencakup tahap analisis, perancangan (*desain*), pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap analisis, peneliti melakukan observasi dan wawancara di MIN 3 Bondowoso untuk menggali permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IB. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas I Ibu Lut Milah S.Ag., S.Pd. di MIN 03 Bondowoso pada tanggal 21 September 2024,

“Kemampuan membaca siswa di kelas I masih bervariasi. Ada yang sudah lancar, tapi banyak juga yang masih kesulitan mengenal huruf dan suku kata. Media pembelajaran yang kami gunakan masih terbatas pada buku paket dan LKS. Anak-anak sering merasa bosan karena kurangnya media yang menarik. Saya rasa media pembelajaran seperti Kincir Angin Pintar bisa sangat membantu karena menggabungkan unsur permainan dan belajar, sehingga anak-anak lebih semangat dan aktif mengikuti pelajaran membaca”.

Hasilnya menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan membaca kata sederhana. Selain itu, media yang digunakan masih bersifat konvensional dan kurang menarik bagi siswa, sehingga motivasi belajar mereka cenderung rendah. Berdasarkan temuan ini, peneliti menyusun konsep media pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Selanjutnya pada tahap perancangan (*desain*), peneliti mulai membuat rancangan media berupa Kincir Angin Pintar. Media ini didesain agar interaktif, mudah diputar, dan berwarna cerah untuk menarik perhatian siswa. Setiap bagian kincir memuat huruf, suku kata, atau gambar sederhana yang mendukung materi membaca permulaan. Pada tahap pengembangan (*development*), media yang telah dirancang kemudian divalidasi oleh dua orang ahli, yaitu ahli media dan ahli pembelajaran. Ahli media, Bapak Sholahuddin Amrulloh, M.Pd., memberikan penilaian berdasarkan aspek visual, fungsi media, dan keterbacaan huruf. Hasil validasi memperoleh nilai sebesar 92,5% dan masuk dalam kategori sangat valid. Sedangkan ahli pembelajaran, Ustazah Lutmilah, S.Pd.I., selaku wali kelas I, menilai aspek kesesuaian dengan kondisi pembelajaran, kemudahan penggunaan, serta efektivitas dalam meningkatkan kemampuan membaca. Hasil validasi memperoleh nilai sebesar 100% dan juga termasuk kategori sangat valid. Berdasarkan hasil validasi ini, media dinyatakan layak untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Pada tahap *implementasi*, media digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas IB secara langsung, untuk melihat respon siswa dan sejauh mana media membantu dalam proses belajar membaca. Terakhir, pada tahap evaluasi,

dilakukan peninjauan terhadap kevalidan dan efektivitas media melalui hasil observasi, wawancara, dan angket respon peserta didik serta guru. Berdasarkan semua hasil tersebut, media Kincir Angin Pintar dinyatakan sangat valid dari sisi desain, isi, dan kegunaan. Dengan demikian, media ini layak digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas I MIN 3 Bondowoso.

2. Kepraktisan Pengembangan Media Kincir Angin Pintar

Penilaian kepraktisan dalam pengembangan media Kincir Angin Pintar dilakukan untuk mengetahui sejauh mana media ini mudah digunakan oleh peserta didik maupun guru dalam proses pembelajaran. Kepraktisan ini dinilai berdasarkan uji coba lapangan yang dilakukan di kelas I MIN 3 Bondowoso, dengan melibatkan 23 peserta didik sebagai subjek pengguna media. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kepraktisan adalah angket respon peserta didik yang disusun dalam bentuk pernyataan sederhana dan mudah dipahami oleh siswa usia dini.

Media Kincir Angin Pintar dinilai dari beberapa aspek, di antaranya adalah kemudahan penggunaan, kemenarikan tampilan, kecocokan isi media dengan pelajaran, serta keterlibatan siswa saat menggunakan media. Hasil angket

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan media ini sangat mudah digunakan. Anak-anak mampu memutar kincir dengan baik, memperhatikan huruf dan suku kata yang muncul, dan mengikuti instruksi guru tanpa kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa secara teknis, media telah sesuai dengan karakteristik kognitif anak usia dini yang senang dengan aktivitas motorik dan visual.

Selain itu, dari segi tampilan, siswa menyukai warna-warna cerah dan desain media yang menyerupai mainan. Mereka merasa senang dan bersemangat mengikuti kegiatan belajar yang menggunakan media Kincir Angin Pintar. Ini ditunjukkan dari hasil angket respon peserta didik, yang menunjukkan bahwa 91,73% siswa menyatakan sangat suka dengan media ini, karena pembelajaran terasa lebih seperti bermain dan tidak membosankan. Bahkan beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka ingin belajar membaca menggunakan media tersebut kembali di hari-hari selanjutnya. Lebih lanjut, aspek keterlibatan siswa selama pembelajaran dengan media juga sangat tinggi. Guru kelas I menyampaikan bahwa siswa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, mengucapkan suku kata yang terbentuk dari kincir, dan tidak malu mencoba membaca di depan teman-temannya. Kepraktisan ini juga ditunjang oleh penggunaan media yang

tidak memerlukan listrik atau alat elektronik, sehingga sangat fleksibel untuk digunakan di berbagai situasi dan lokasi, baik di dalam kelas maupun di luar ruangan.

Dapat disimpulkan bahwa media Kincir Angin Pintar termasuk ke dalam kategori sangat praktis. Hal ini terlihat dari rata-rata persentase jawaban "Ya" yang mencapai 91,73%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa media ini tidak hanya mudah digunakan, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih aktif belajar membaca. Kepraktisan ini juga memperkuat keefektifan media sebagai sarana pembelajaran inovatif yang cocok untuk siswa kelas I.

Dengan demikian, media Kincir Angin Pintar dinyatakan praktis dari sisi penggunaan teknis, kesiapan siswa dalam mengoperasikan media, dan kesiapan guru dalam membimbing siswa menggunakan media tersebut. Kepraktisan ini juga berdampak positif terhadap keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam aspek kemampuan membaca permulaan, yang menjadi fokus utama dalam pengembangan media ini.

3. Keefektifan Pengembangan Media Kincir Angin Pintar

Keefektifan merupakan salah satu aspek penting dalam menilai kualitas suatu media pembelajaran. Dalam penelitian

ini, keefektifan media Kincir Angin Pintar diukur melalui hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik setelah menggunakan media tersebut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I MIN 3 Bondowoso. Fokus pembelajaran berada pada peningkatan kemampuan membaca permulaan. *Pretest* diberikan sebelum siswa menggunakan media, sedangkan *posttest* diberikan setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan Kincir Angin Pintar selama beberapa pertemuan.

Pretest diberikan sebelum media digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membaca, terutama dalam mengenali huruf, menyusun suku kata, serta membaca kata secara utuh. Hal ini terlihat dari rendahnya skor rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap awal. Setelah pembelajaran dilakukan menggunakan media Kincir Angin Pintar, peserta didik diberikan *posttest* untuk mengukur peningkatan hasil belajar mereka.

Dari hasil perbandingan antara *pretest* dan *posttest*, diketahui bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Skor rata-rata hasil *posttest* siswa mencapai 76,3%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar yang ditentukan. Skor ini mencerminkan bahwa media Kincir Angin Pintar efektif dalam membantu

peserta didik memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam kemampuan membaca permulaan.

Peningkatan hasil ini memperkuat bahwa penggunaan media yang interaktif dan menarik seperti Kincir Angin Pintar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Media ini berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membuat siswa lebih aktif, tidak mudah bosan, dan berani mencoba membaca di depan kelas. Selain itu, guru juga menyatakan bahwa dengan adanya media ini, pembelajaran terasa lebih hidup dan siswa lebih cepat memahami materi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Dengan demikian, berdasarkan data hasil *posttest* yang mencapai rata-rata 76,3%, dapat disimpulkan bahwa media

Kincir Angin Pintar efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Keefektifan ini sekaligus mendukung hasil uji kevalidan dan kepraktisan yang sebelumnya telah dilakukan, sehingga media ini layak untuk diimplementasikan lebih luas di kelas-kelas awal pendidikan dasar.

B. Saran Pemanfaatan, Desiminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media egg count box pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I dapat dikemukakan beberapa saran antara lain adalah sebagai berikut:

1. Saran Pemanfaatan Produk

Saran pemanfaatan produk pengembangan media Kincir Angin Pintar di antaranya sebagai berikut:

- a. Peserta didik sebaiknya lebih serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan memanfaatkan atau menggunakan media sebaik mungkin
- b. Peserta didik sebaiknya lebih tertib, aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran

2. Desiminasi Produk

Produk pengembangan media pembelajaran Kincir Angin Pintar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat digunakan di semua sekolah yang bersangkutan, atau bahkan di semua sekolah

dasar atau madrasah Ibtidaiyah lainnya yang ada di kota Bondowoso

Namun penyebarluasan produk harus tetap memperhatikan karakteristik peserta didik, sehingga penyebaran produk tidak sia – sia atau dapat bermanfaat dengan baik. Berikut ini link Youtube Cara

Pembuatan dan Penguunaan Media Kincir Angin Pintar

https://youtu.be/-y9OalnfQc8?si=FFo6Fj_RCfaloHc4.

3. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

- a. Penelitian Pengembangan Media Kincir Angin Pintar hanya dilakukan pada kelas I di MIN 03 Bondowoso, akan lebih baik jika dikembangkan di kelas lain ataupun di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah maupun Sekolah Dasar yang lainnya.
- b. Bagi semua pihak yang ingin mengembangkan produk lebih lanjut, disarankan mendesain media dengan lebih menarik lagi dan juga dapat menambahkan materi – materi yang lebih bervariasi.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Media Kincir Angin Pintar di kelas IB MIN O3 Bondowoso diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kevalidan Media pembelajaran Kincir Angin Pintar dinyatakan valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil uji validasi oleh ahli. Validasi dilakukan oleh dua orang validator yaitu ahli media dan ahli pembelajaran. Hasil validasi dari ahli media menunjukkan presentase sebesar 92,5% dengan kategori sangat valid, sedangkan hasil validasi dari ahli pembelajaran menunjukkan nilai 100% juga dalam kategori sangat valid. Hal ini membuktikan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi aspek kelayakan isi, tampilan, dan kesesuaian penggunaan dalam pembelajaran kelas IB.
2. Kepraktisan Media pembelajaran ini juga dinyatakan praktis berdasarkan hasil respon peserta didik kelas I terhadap penggunaan

media dalam proses pembelajaran membaca. Hasil angket respon peserta didik menunjukkan nilai rata-rata sebesar 91,73% dengan kategori sangat praktis. Peserta didik merasa senang dan mudah memahami materi ketika menggunakan media Kincir Angin Pintar, serta lebih semangat dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media tersebut mudah digunakan dan disukai oleh siswa.

3. Keefektifan media ditunjukkan melalui hasil uji pretest dan *posttest* yang diberikan kepada peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan media Kincir Angin Pintar. Hasil analisis menunjukkan peningkatan skor dengan rata-rata *posttest* mencapai 76,3%, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah menggunakan media. Berdasarkan nilai tersebut, media tergolong efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mengenal huruf, membaca suku kata, hingga merangkai kata sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D. M., & Supardi, E. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 14,” 2018.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. *SK BSKAP 032/H/KR/2024 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2024.
- Devitawati, engla. “Efektivitas Media Kincir Kata Terhadap Kemampuan Membaca Anak Di Taman Kanak-Kanak Harapan Dharmawanita Painan Kabupaten Pesisir Selatan.” *Lectura: Jurnal Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 12–21.
- Eliza, Delfi, Amalia Husna, Nuri Utami, and Yolanda Dwi Putri. “Studi Deskriptif Profesionalisme Guru PAUD Berdasarkan Prinsip-Prinsip Profesional Guru Pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4663–71. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2837>.
- Fadilah, Aisyah, Kiki Rizki Nurzakayah, Nasywa Atha Kanya, Sulis Putri Hidayat, and Usep Setiawan. “Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran.” *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 2 (2023): 1–17.
- Fayrus, and Abadi Slamet. *Model Penelitian Pengembangan (RnD)*, 2022.
- Harianto, Erwin. “Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika* 9, no. 1 (2020): 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>.
- Hasan, Muhammad, Milawati, Darodjat, HarahapTuti Khairani, and Tasdin Tahrir. *Media Pembelajaran. Tahta Media Group*, 2021.
- Husna, Khamila, and Supriyadi Supriyadi. “Peranan Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4, no. 1 (2023): 981–90. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4273>.
- Imron Fauzi. *Etika Pofesi Keguruan*, 2018. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).
- Indrianto, Nino, and Kurniawati. *Developing Pop-Up Book Based Media To Improve The First Grader Students Learning Achievement on The Theme of Natural Event of Min 4 Jember.* *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 5, no. 2 (2020): 279–91. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i2.13836>.
- Iskandar, A. "Inovasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar."
- Jalinus, Prof.Dr.Nizwardi. "Media Dan Sumber Pembelajaran." *Sifonoforos* 1, no. August 2015 (2019): 2019.

- Junaidi, Junaidi. Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan* 3, no. 1 (2019): 45–56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>.
- Maydiantoro, Albert. Model Penelitian Pengembangan. *Chemistry Education Review (CER)* 3, no. 2 (2020): 185.
- Mukni'ah. "Kecerdasan Verbal Linguistik Pada Penerapan Dua Bahasa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Kraton Kencong Jember." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 22, no. 1 (2021): 35–51. <https://doi.org/10.36769/asy.v22i1.136>.
- Muyassaroh, Itta. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Media Tubokas," 2022, 1.
- Nurhasanah, Ruly Afidatu. "pengembangan media kincir angka dalam pengenalan bilangan pada kelompok b di tk muslimat nu 46 wuluhan jember. universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan desember 2024." Vol. 15, 2024.
- Okpatrioka Okpatrioka. *Research And Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan. Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1, no. 1 (2023): 86–100. <https://doi.org/10.47861/jdan.v1i1.154>.
- Prayogo, Muhammad Suwignyo, and Naili Inayah. "Penerapan Media Permainan Spin Roda Berputar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di MI Al Islamiyah Pasuruan Tahun 2022-2023." *Ijsl - Indonesian Journal of Science Learning* 4, no. 1 (2023): 12–19. <http://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/IJSL12>.
- Purnama, Sigit. "Metode Penelitian Dan Pengembangan (Pengenalan Untuk Mengembangkan Produk Pembelajaran Bahasa Arab)." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 4, no. 1 (2016): 19. [https://doi.org/10.21927/literasi.2013.4\(1\).19-32](https://doi.org/10.21927/literasi.2013.4(1).19-32).
- Rahayu, Windi, Yunus Winoto, and Asep Saeful Rohman. "Kebiasaan Membaca Siswa Sekolah Dasar (Survei Aspek Kebiasaan Membaca Siswa SD Negeri 2 Pinggirsari Di Desa Pinggirsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung)." *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan* 4, no. 2 (2016): 152–62. <https://doi.org/10.24252/kah.v4i25>.
- Ramli, Anwar, Rahmatullah Rahmatullah, Inanna Inanna, and Taslim Dangnga. "Peran Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar." *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM*, 2018, 5–7. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/download/7649/4429>.
- Rusmayana, Taufik. 'Model Pembelajaran ADDIE.' Bandung: Widina," 2021.
- Safitri, Utari, Aisyah Aisyah, and Ervin Nurul Affrida. "Pengaruh Media Kintar Terhadap Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tunas Remaja Surabaya." *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4,

- no. 2 (2022): 103–8.
<https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a6635>.
- Sidharta, Arief. “Media Pembelajaran.” *Journal Academia Accelerating the World’s Research* 1 (2015): 1–29.
- Simbolon, Redina. “Penggunaan Kincir Ointar Untuk Kemampuan Membaca Anak,” 2019.
- Siti Raudhatul Kamali, Rubiman dan. “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ikatan Ion.” *Jurnal Teknodik*, 2013, 1–8.
<https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.3>.
- Suharyati, and Zulmiyetri. “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Melalui Alat Peraga Edukatif (APE) Kincir Pintar Bagi Anak Tunarungu.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus* 7, no. 1 (2019): 99–104.
<https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/103132>.
- Suryani, S. “Pembelajaran Berbasis Media.” *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* 10, no. 1 (2019): 13–26.
<https://ejournal.stitbima.ac.id/index.php/fitrah/article/view/176>.
- Tim Penyusun, *Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember,2021),134. Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.*
- Wahyudi, Ade, M. Taheri Akhbar, and Mega Prasrihamni. “Pengembangan Media Pembelajaran KINTAR (Kincir Pintar) Terhadap Kemampuan Membaca Kelas II SD.” *Journal on Teacher Education* 5, no. 1 (2023): 208–13.
- Wulandari, Evi. “Pengembangan Media Kintar (Kincir Pintar) Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas Iii Di Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2022/2023.”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fifi Febriani Rachmawati
NIM : 211101040010
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa hasil penelitian ini murni merupakan karya saya sendiri, dan tidak mengandung unsur penjiplakan dari karya ilmiah atau penelitian orang lain, kecuali jika dinyatakan secara tertulis dan dicantumkan dalam sumber kutipan maupun daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa penelitian ini mengandung unsur plagiarisme dan terdapat klaim dari pihak lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 26 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Fifi Febriani Rachmawati

211101040010

Lampiran 2: Matriks dan Pengembangan

Nama : Fifi Febriani Rachmawati

Nim : 211101040010

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



MATRIKS PENELITIAN

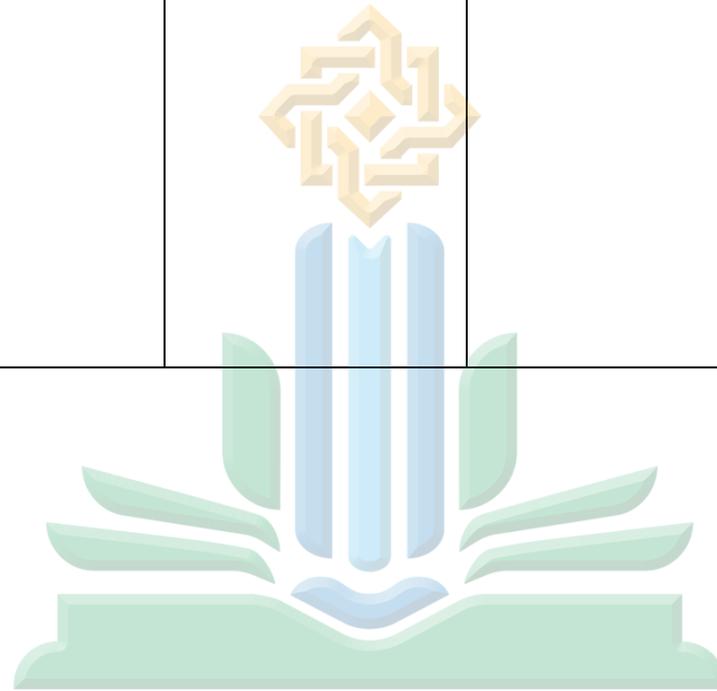
Judul	Variabel	indikator	Sumber data	Metode penelitian	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian
Pengembangan Media Kincir Angin Pintar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas I Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Bondowoso	1. Media Pembelajaran Kincir Angin Pintar 2. Pembelajaran Bahasa Indonesia	1. Berbentuk Kincir Angin 2. Merupakan media edukatif 3. Terdapat huruf-huruf konsonan dan vokal 4. Terbuat dari stik eskrim dan triplek ⁴⁹	1. Primer a. Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Bondowoso b. Wali kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Bondowoso c. Peserta didik kelas I Madrasah Ibtidaiyah	1. Jenis Penelitian. Penelitian dan Pengembangan (<i>Research and Development</i>) 2. Model Penelitian dan Pengembangan. Model ADDIE. 3. Prosedur Penelitian a. Analisis (Analisis) b. Desain (Desain) c. Development (pengembangan)	1. Bagaimana kevalidan pengembangan media pembelajaran Kincir Angin Pintar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca di	1. Untuk mengetahui kevalidan Pengembangan media pembelajaran Kincir Angin Pintar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I Untuk meningkatkan kemampuan membaca di

⁴⁹ Ade Wahyudi, M. Taheri Akhbar, and Mega Prasrihamni, "Pengembangan Media Pembelajaran KINTAR (Kincir Pintar) Terhadap Kemampuan Membaca Kelas II SD," *Journal on Teacher Education* 5, no. 1 (2023): 208–13.

		<p>membaca siswa</p> <p>a. Membaca huruf konsonan dan huruf vokal</p> <p>b. Menuliskan kata yang sudah disusun dari huruf konsonan dan huruf vokal⁵⁰</p>	<p>Negeri 03 Bondowoso</p> <p>2. Sekunder</p> <p>a. Buku</p> <p>b. Jurnal</p> <p>c. Skripsi</p> <p>3. Uji Pengembangan validitas ahli</p> <p>4. Validitas Ahli</p> <p>a. Dosen Ahli Materi</p> <p>b. Dosen Ahli Media</p> <p>c. Ahli Pembelajaran (Guru Kelas I)</p>	<p>d. Implementation (implementasi)</p> <p>e. Evaluation (evaluasi)</p> <p>4. Uji Coba Produk</p> <p>a. Kelompok Kecil</p> <p>b. Kelompok Besar</p> <p>5. Desain Uji Coba</p> <p>a. Subjek Uji Coba</p> <p>1) Ahli Materi</p> <p>2) Ahli Media</p> <p>3) Ahli Pembelajaran</p> <p>4) Peserta didik kelas I.</p> <p>b. Jenis Data</p> <p>1) Kualitatif</p> <p>2) Kuantitatif</p> <p>c. Instrument pengumpulan data.</p> <p>1). Observasi</p> <p>2). Wawancara</p> <p>3). Dokumentasi</p> <p>4). Angket</p> <p>d. Teknik Analisis Data</p> <p>1) Data Kualitatif</p>	<p>MIN 03 Bondowoso?</p> <p>2. Bagaimana Kepraktisan Pengembangan Media Pembelajaran Kincir Angin Pintar pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas I untuk meningkatkan kemampuan membaca di MIN 03 Bondowoso?</p> <p>3. Bagaimana Keefektifan Pengembangan media pembelajaran Kincir Angin Pintar pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas I untuk meningkatkan</p>	<p>MIN 03 Bondowoso</p> <p>2. Untuk mengetahui Kepraktisan Pengembangan media pembelajaran Kincir Angin Pintar pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas I untuk meningkatkan kemampuan membaca di MIN 03 Bondowoso</p> <p>3. Untuk mengetahui Keefektifan Pengembangan media pembelajaran Kincir Angin Pintar pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia</p>
--	--	---	--	--	---	--

⁵⁰ Erwin Harianto, "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa," *Jurnal Didaktika* 9, no. 1 (2020): 2, <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>.

				2) Data Kuantitatif ⁵¹	kemampuan membaca di MIN 03 Bondowoso?	kelas I untuk meningkatkan kemampuan membaca di MIN 03 Bondowoso
--	--	--	--	-----------------------------------	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵¹ Fayrus and Abadi Slamet, *Model Penelitian Pengembangan (R n D)*, 2022.

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Media Pembelajaran apa yang digunakan oleh Bapak/Ibu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas?	Media yang biasa digunakan dalam pembelajaran yaitu buku paket, LKS Dan terkadang menggunakan media gambar
2.	Apakah pada Pembelajaran Bahasa Indonesia pernah menggunakan media Pembelajaran Kincir Angin Pintar?	Belum pernah, karena belum ada pengembangan media pembelajaran kincir angin pintar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
3.	Sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia?	terdapat perpustakaan yang menyediakan cukup banyak buku bahasa indonesia serta lingkungan sekolah yang cukup luas
4.	Dari pilihan materi Bahasa Indonesia, apa menurut Bapak/Ibu materi yang dianggap sulit oleh peserta didik?	menyusun kalimat dan memahami
5.	Apakah Bapak/Ibu setuju apabila dikembangkan media pembelajaran Kincir Angin Pintar?	Setuju, karena bisa menambah variasi dan membuat pembelajaran lebih menarik.

Lampiran 4: Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-11031/In.20/3.a/PP.009/03/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Min 03 Bondowoso

Krajan, Lombok Kulon, Kec. Wonosari, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101040010
 Nama : FIFI FEBRIANI RACHMAWATI
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pengembangan Media Kincir Angin Pintar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas I untuk Meningkatkan kemampuan Membaca Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Bondowoso" selama 40 (empat puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Kusuma Wardani, M.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 13 Maret 2025

Dekan,

KHOTIBUL UMAM
 Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 5: Surat Keterangan Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONDOWOSO
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 BONDOWOSO

Jl Trunojoyo No. 02 Lombok Kulon Wonosari Bondowoso
 Telp. 08113540200 | E-mail: mlnlombokkulon@yahoo.co.id
 Website: mln3bondowoso.com Kode Pos. 68282

SURAT KETERANGAN

Nomor: 31/Mi.13.06.03/05/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KUSUMA WARDANI, M.Pd.I.
 NIP : 198107012007102006
 Jabatan : Kepala MIN 3 Bondowoso

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Fifi Febriani Rachmawati
 NIM : 211101040010
 Semester/Prodi : 8 / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso dengan judul penelitian "Pengembangan Media Pembelajaran Kincir Angin Pintar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Bondowoso".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 2 Mei 2025

Kepala Madrasah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M E T A N



KUSUMA WARDANI, M.Pd.I.
 NIP. 198107012007102006

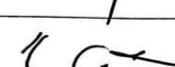
Lampiran 6: Daftar Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1.	Abdul Warits	L
2.	Azam Ma'ruf Ihsan	L
3.	Ahmad Fathir Rahmatullah	L
4.	Alwan Maulana	L
5.	Felisya Callista Putri	P
6.	GabrielleZabian Ananta	L
7.	Muhmmad Kafi	L
8.	Keyla Auxelia Mecca	P
9.	Muhammad Ali	L
10.	Muhammd Dafa Zidqi	L
11.	M. Dicky Candra Prastia	L
12.	Muhammad Fandhu	L
13.	M. Musyfiqon Ridhowadud	L
14.	Muhammad Nur Alief	L
15.	Muhammad zaky Raditya	L
16.	Muhammad Zulhan Sidqi	L
17.	Naila Syarafah Rahman	P
18.	Najla Abidah Bassamah	P
19.	Putri Nur Kamila	P
20.	Sifa	P
21.	Sindi Aulia Umaysaroh	P
22.	Sayyidah Fatimah Qanita	P
23.	Syafa Turromah Anitillah	P

Lampiran 7: Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Fifi febriani rachmawati
 Nim : 211101040010
 Judul Penelitian : Pengembangan Media Kincir Angin Pintar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Bondowoso
 Lokasi Penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Bondowoso
 Guru Kelas : Lut Milah S.Ag.,S.Pd

NO	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Kamis, 13 Maret 2025	Pra Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Bondowoso	
2.	Kamis, 13 Maret 2025	Interview dengan guru kelas IB Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Bondowoso	
3.	Rabu, 23 April 2025	Validasi instrumen angket oleh Bapak Roni Subhan, S.Pd.,M.Pd	
4.	Selasa, 29 April 2025	Validasi media pembelajaran Kincir Angin Pintar oleh Bapak M. Sholahuddin Amrulloh, M.Pd	
5.	Kamis, 24 April 2025	Validasi materi pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Bapak Shidiq Ardianta, M.Pd	
6.	Jumat, 25 April 2025	Validasi Pembelajaran oleh wali kelas IB Ustadzah Lut Milah S.Ag.,S.Pd	
7.	Kamis, 13 Maret 2025	Menyerahkan surat izin penelitian ke sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Bondowoso	
8.	Kamis, 13 Maret 2025	Interview dengan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Bondowoso	
9.	Selasa, 29 April 2025	Uji skala kecil / kelas eksperimen tentang media pembelajaran Kincir Angin Pintar di kelas IB	
10.	Jumat, 02 Mei 2025	Uji skala besar / kelas kontrol tentang Kincir Angin Pintar di kelas IB	
11.	Jumat, 02 Mei 2025	Pengambilan angket respon peserta didik tentang Media pembelajaran Kincir Angin Pintar Pada pembelajaran Bahasa Indonesia	
12.	Kamis, 13 Maret 2025	Interview dengan guru tentang Media pembelajaran Kincir Angin Pintar Pada pembelajaran Bahasa Indonesia	
13.	Jumat, 02 Mei 2025	Permohonan surat selesai penelitian	

Jember, April 2025

Kepala Sekolah



Kusuma Ariani, M.Pd.I



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8: Vaidasi Ahli Media

Lembar Validasi Ahli Media

Peneliti : Fifi Febriani Rachmawati
 NIM : 211101040010
 Judul Penelitian : Pengembangan Media Pembelajaran Kincir Angin Pintar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Bondowoso
 Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Hj. MUKNI'AH, M.Pd.I
 Dosen Validator : M. Sholahuddin Amrulloh, M.Pd
 Jurusan/Fakultas : PGMI/FTIK

A. Petunjuk :

Petunjuk yang dapat membantu bapak/ibu dalam memberikan penilaian pada lembar validasi media adalah sebagai berikut :

1. Bapak/Ibu mohon memberikan penilaian untuk mendapatkan informasi sebagai ahli media terhadap kelayakan produk yang sedang dikembangkan dengan cara memberi tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan.
2. Bapak/Ibu dapat memberikan saran, komentar, atau catatan sebagai peningkatan kualitas media pembelajaran pada bagian komentar dan saran.
3. Pedoman instrument validasi tes sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju (skor 5)

S : Setuju (skor 4)

N : Netral (skor 3)

TS : Tidak Setuju (skor 2)

STS : Sangat Tidak Setuju (skor 1)

B. Instrumen Angket Validasi Media

No.	Aspek Penilaian	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Desain pada media kincir angin pintar sesuai dengan materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia	√				
2.	Kesederhanaan bentuk dan kesesuaian warna		√			
3.	Kemudahan media kincir angin pintar sesuai dengan materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia	√				

4.	Kejelasan media kincir angin pintar dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia	✓				
5.	Ketepatan Pemilihan Bahan	✓				
6.	Kekuatan (tidak mudah rusak, berubah bentuk, dan tidak hancur) jika digunakan		✓			
7.	Tampilan serta penggunaan sangat mudah		✓			
8.	Media ini berifat aman.	✓				

Catatan masukan untuk perbaikan media :

- Tolong pada media huruf vokal direvisi:

- Tolong pada media bagian judulnya dibuat menggunakan simbol & huruf.

Penilaian Umum

Mohon lingkari penilaian umum terhadap produk :

- Produk dapat digunakan tanpa revisi
- Produk dapat digunakan dengan revisi
- Produk tidak layak digunakan dan harus revisi

*) Lingkari salah satu

Jember, 29 April 2025

Validator Media


M. Sholanuddin Amrulloh, M.Pd
 NIP. 199210132019031006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 9: Validasi Ahli Pembelajaran

LEMBAR VALIDASI AHLI PEMBELAJARAN

Peneliti : Fifi Febriani Rachmawati
 NIM : 211101040010
 Judul Penelitian : Pengembangan Media Pembelajaran Kincir Angin Pintar
 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I untuk
 Meningkatkan Kemampuan Membaca di Madrasah
 Ibtidaiyah Negeri 03 Bondowoso
 Dosem Pembimbing : Prof. Dr. Hj. MUKNI'AH, M,Pd.I
 Validator : Lut Milah S.Ag.,S.Pd
 Jurusan/Fakultas : PGMI/FTIK

A. Petunjuk :

Petunjuk yang dapat membantu bapak/ibu dalam memberikan penilaian pada lembar validasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Bapak/Ibu mohon memberikan penilaian untuk mendapatkan informasi sebagai ahli pembelajaran terhadap kelengkapan materi dan kelayakan media dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom yang sudah disediakan.
2. Bapak/Ibu dapat memberikan saran, komentar atau catatan sebagai peningkatan kualitas media pembelajaran pada bagian komentar dan saran
3. Pedoman Instrumen validasi tes sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju (skor 5)

S : Setuju (skor 4)

N : Netral (skor 3)

TS : Tidak Setuju (skor 2)

STS :Sangat Tidak setuju (skor 1)

Mohon Bapak/Ibu memberikan catatan atau saran pada kolom yang telah disediakan

B. Instrumen Angket Validasi Pembelajaran

No	Indikator	Skala Penilaian				
		SS	S	N	TS	STS
Kelayakan Penyajian						
1	Materi logis	✓				
2	Penyampaian materi secara runtut	✓				
Materi						
3	Kelengkapan dan ketepatan materi	✓				
4	Materi yang disajikan mudah untuk dipahami	✓				
5	Penyajian materi dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa	✓				
Kesesuaian dengan Capaian Pembelajaran						
6	Materi sesuai dengan CP (capaian pembelajaran)	✓				
7	Materi yang disajikan sesuai dengan materi kurikulum yang berlaku	✓				
Aspek Fisik / Tampilan						
8	Desain pada media kincir angin pintar sesuai dengan materi	✓				
9	Kemudahan penggunaan media kincir angin pintar	✓				
10	Kejelasan media kincir angin pintar dengan tujuan pembelajaran	✓				
Aspek Bahan						
11	Kekuatan bahan media kincir angin pintar (tidak mudah rusak, tidak mudah patah, berubah bentuk, dan tidak hancur) jika digunakan	✓				
Aspek Pemanfaatan						
12	Tampilan serta penggunaan sangat mudah	✓				
13	Alat peraga dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama	✓				
14	Media kincir angin pintar ini bersifat aman	✓				
Komentar dan Saran:						

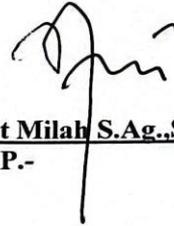
Kesimpulan Media Kincir Angin Pintar

Mohon lingkari salah satu penilaian umum terhadap produk:

- ① Produk dapat digunakan tanpa revisi
2. Produk dapat digunakan dengan revisi
3. Produk Tidak layak digunakan

Jember, 25 April 2025

Validator Pembelajaran



Lut Milah S. Ag., S. Pd
NIP.-



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11: Modul Ajar Kelas I

MODUL AJAR

Madrasah : MIN 3 Bondowoso
 Mapel : Bahasa Indonesia (**Bab 5 Teman Baru**)
 Kelas : 1
 Fase : A
 Alokasi waktu : 23 JP

I. Pendahuluan

1. Menyimpulkan apa yang dialami dan dirasakan tokoh cerita dalam cerita yang dibacakan.
2. Merangkai huruf 'm' menjadi suku kata dan kata.
3. Menjawab pertanyaan tentang empat kata ajaib dan kapan menggunakannya.
4. Menuliskan suku kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-' untuk melengkapi kata benda dan binatang.

II. Langkah-langkah Pembelajaran

Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang dipakai adalah

- Buku Siswa; kartu huruf; kartu kata;
- kartu bergambar benda-benda yang memiliki suku kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-';
- alat tulis dan alat warna;
- buku-buku bacaan fiksi dan nonfiksi bertema pertemanan atau bertema lain yang sesuai untuk peserta didik kelas satu.

Pendahuluan

Apersepsi

Untuk mempersiapkan peserta didik terhadap aktivitas di bab ini, guru dapat mengajak mereka untuk:

- Mengenali perasaannya saat memulai pertemanan dan mendiskusikan cara mengatasi perasaan malu saat berkenalan.
- Mengenali dan membiasakan diri mengucapkan empat kata ajaib, yaitu 'tolong', 'terima kasih', 'maaf', dan 'permisi' dalam interaksi sehari-hari.
- Meletakkan kartu kata yang diawali dengan suku kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-' pada kamus dinding.
- Menempelkan nama benda-benda di dalam kelas yang mengandung suku kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-' (misalnya meja, lemari).
- Mencari kata-kata dengan suku kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-' pada judul-judul buku di pojok baca kelas.

Inti

Aktivitas Pembelajaran

Bapak dan Ibu Guru, berteman bukan hal yang mudah bagi sebagian peserta didik kelas satu. Sebagian peserta didik harus mengalahkannya rasa malu dan menumbuhkan keberanian untuk berbicara dengan teman baru. Bagi para peserta didik kelas satu, memulai pertemanan adalah proses yang terus mereka pelajari sepanjang tahun ajaran. Karena itu, meskipun tema ini tidak dipelajari pada awal tahun ajaran, pertemanan adalah keterampilan sosial yang penting untuk didiskusikan dengan peserta didik kelas satu.

Tip Pembelajaran: Apa yang Dilakukan Bersama Teman?

Para peserta didik kelas satu tentunya telah mengenal kata ‘teman’ dan ‘berteman’. Namun, pemahaman mereka tentang istilah tersebut bisa jadi berbeda. Kegiatan pembuka pada bab ini dapat melatih peserta didik untuk berdiskusi tentang hal tersebut. Pada saat mengamati gambar pembuka, diskusikan dengan peserta didik. Apa yang dilakukan anak-anak pada gambar ini? Siapakah mereka? Kemudian, kembangkan diskusi dengan menanyakan kegiatan apa yang biasanya mereka lakukan dengan teman. Di mana mereka bermain bersama teman di sekolah? Samakah dengan yang dilakukan anak-anak pada gambar tersebut?

Menyimak

Cerita “Mimi Berani” menggambarkan perubahan sikap dan perasaan Mimi, seorang anak yang berusaha mengatasi rasa malunya. Guru dapat mengarahkan perhatian peserta didik kepada gestur dan raut muka Mimi dalam gambar.



Tip Pembelajaran: Berempati dengan tokoh cerita

Ajukan pertanyaan kepada peserta didik sebagai berikut.

- Apa kira-kira yang dipikirkan Mimi pada gambar ini?
- Bagaimana perasaan Mimi pada gambar ini?
- Mengapa Mimi merasa begitu?
- Apakah kalian pernah merasa malu seperti Mimi?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan membantu peserta didik untuk berempati kepada tokoh cerita, memahami alasan tindakannya, serta merefleksikan apabila ia berada dalam posisi sang tokoh.

Tip Pembelajaran

Mendiskusikan perasaan dan emosi adalah kegiatan yang sulit dilakukan dengan peserta didik SD kelas awal karena topik ini bersifat abstrak. Peserta didik belum tentu dapat menjawab pertanyaan ‘Apakah kamu pernah merasa malu seperti Mimi?’ sebagaimana yang diharapkan. Maka guru boleh menyederhanakan/mempermudah pertanyaan tersebut agar peserta didik paham. Misalnya dengan pertanyaan, ‘Kalau bertemu dengan orang baru, apakah kamu malu?’; ‘Kalau ada teman ibumu ke rumah dan kamu baru sekali melihatnya, apakah kamu akan menjawab pertanyaannya seandainya kamu ditanya?’.

Setelah membacakan cerita “Mimi Berani”, tanyakan kepada para peserta didik apakah mereka menyukai cerita tersebut. Tanyakan juga, apakah peserta didik menyukai Mimi, Maya, atau Moko. Lalu, tanyakan alasannya. Kegiatan berdiskusi setelah menyimak cerita “Mimi Berani” ini melatih mengembangkan empati peserta didik kelas satu. Kegiatan ini tidak dinilai.

Inspirasi Kegiatan Perancah

Kegiatan mendiskusikan cerita sebaiknya tidak selalu dilaksanakan secara klasikal. Sebagian peserta didik mungkin tidak mudah mengemukakan pendapatnya dalam kelompok atau di depan teman-teman

sekelasnya. Untuk para peserta didik yang tidak aktif berpendapat, guru perlu membacakan cerita dan bertanya secara individual untuk mengetahui pendapat mereka terhadap cerita.

Kegiatan mendiskusikan cerita Mimi dapat dilakukan pada sekelompok peserta didik yang memiliki hambatan dengan menyimak. Tanyakan pertanyaan pada Buku Siswa kepada sekelompok peserta didik ini dan catat tanggapan mereka pada lembar amatan berikut.

Membaca



1. Tunjukkan gambar Mimi, Maya, dan Moko. Ingatkan peserta didik tentang ciri-ciri fisik ketiga tokoh tersebut dalam gambar.

M m

Lalu, gabungkan bunyi huruf itu dengan bunyi huruf yang lain.

m i

2. Mengucapkan Bunyi Huruf ‘m’

Seperti pada huruf lain yang dikenalkan pada bab sebelumnya, guru sebaiknya memperkenalkan nama huruf dan bunyinya agar peserta didik dapat menggabungkan bunyi ini dengan bunyi huruf lain, terutama huruf vokal. Hal ini bertujuan membantu peserta didik menggabungkan kedua bunyi huruf tersebut menjadi bunyi suku kata.

3. Merangkai Huruf ‘m’ dengan Huruf Vokal

Guru mengajak peserta didik membunyikan huruf ‘m’ dan merangkainya dengan huruf vokal ‘a-’, ‘i-’, ‘u-’, ‘e-’, ‘o-’. Guru dapat melakukan kegiatan ini dalam kelompok kecil agar setiap peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya. Selain Buku Siswa, guru dapat menggunakan alat peraga lain seperti kartu huruf dan kartu suku kata agar peserta didik dapat melihat huruf-huruf dipisah dan dirangkaikan.

4. Membaca Suku Kata

Pada saat meminta peserta didik membaca suku kata ‘ma-’, ‘mi-’, ‘mu-’, ‘me-’, ‘mo-’, upayakan peserta didik dapat melakukannya secara mandiri. Apabila peserta didik telah mampu membaca suku kata tersebut dengan lancar, ia dapat diberi kartu kata untuk kegiatan selanjutnya.

5. Membaca Kata dengan Suku Kata ‘ma-’, ‘mi-’, ‘mu-’, ‘me-’, ‘mo-’

Guru sebaiknya melakukan kegiatan ini dengan sekelompok kecil peserta didik yang telah dikelompokkan menurut kemampuan membacanya. Akan lebih efektif apabila guru juga menyiapkan gambar benda dan binatang dalam kartu kata, dengan nama tertulis di balik kartu tersebut. Dengan kartu itu, kegiatan dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan. Guru dapat meminta peserta didik untuk menebak gambar pada kartu, kemudian membalik gambar untuk mengetahui apakah peserta didik telah menyebutkan nama benda tersebut dengan benar. Setelah itu, mintalah peserta didik untuk menunjuk suku kata ‘ma-’, ‘mi-’, ‘mu-’, ‘me-’, ‘mo-’ yang terdapat pada kata tersebut.

Inspirasi Kegiatan Pengayaan

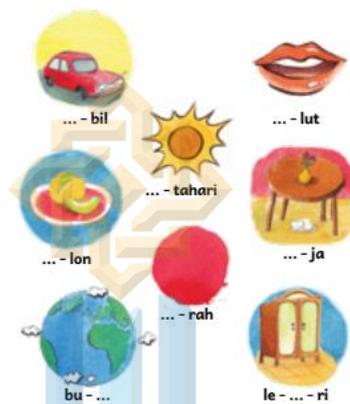
Peserta didik yang telah dapat membaca suku kata dan kata secara mandiri perlu diperkenalkan dengan berbagai kombinasi suku kata. Berikan buku bergambar dan kartu kata kepadanya agar ia dapat mengenal

beragam bentuk dan bunyi kata beserta maknanya dalam buku. Peserta didik seperti ini juga memerlukan pendampingan khusus agar kecakapannya dapat berkembang secara optimal.

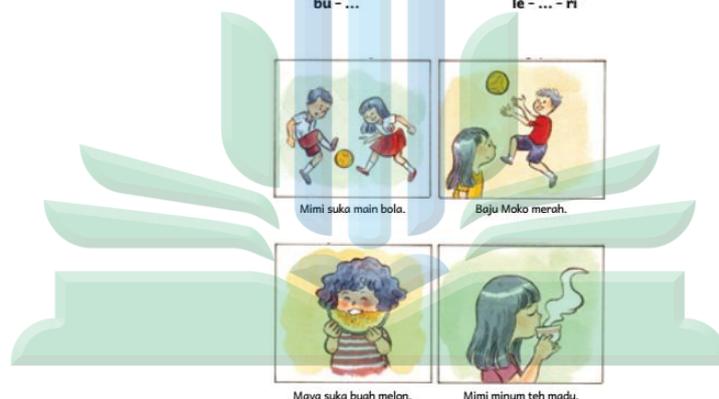
Menulis

Kegiatan ini pun sebaiknya dilakukan secara individual atau dalam kelompok kecil agar setiap peserta didik mendapatkan pendampingan yang optimal.

- Tunjukkan gambar pada Buku Siswa dan mintalah peserta didik menebak nama benda pada gambar tersebut.
- Dampingi peserta didik untuk membunyikan huruf awal benda tersebut, lalu mengejanya.
- Dampingi peserta didik untuk menuliskan suku kata yang hilang pada nama benda tersebut.



Membaca



Pengenalan tanda baca perlu dilakukan pada tahap awal peserta didik belajar membaca. Mengenali tanda baca membantu peserta didik mengenali konsep kalimat pernyataan. Pada saat membacakan buku, guru perlu menunjuk setiap kata dan tanda titik agar peserta didik memahami saat kalimat berakhir. Pada saat itu, peserta didik mencerna kalimat sebagai satu kesatuan makna yang utuh. Mengenali tanda baca titik membantu peserta didik memahami bacaan dan menanggapi kalimat pernyataan dengan tepat. Pengenalan tentang kalimat membantu peserta didik tak hanya ketika dibacakan cerita, namun juga ketika ia kelak dapat membaca.

Pada kegiatan mengenali kalimat pernyataan, lakukan hal-hal sebagai berikut.

- Bacalah kalimat 'Mimi suka main bola'. Lalu, tunjuk tanda titiknya.
- Mintalah peserta didik menirukan intonasi membaca Anda.
- Jelaskan bahwa tanda titik berfungsi mengakhiri kalimat.

Bahas Bahasa

Setelah membaca kalimat bertanda titik, ajak peserta didik untuk membaca kalimat 'Mimi minum' dan 'Mimi main' bersama-sama. Kemudian, minta peserta didik untuk membubuhkan tanda titik untuk mengakhiri kalimat tersebut.

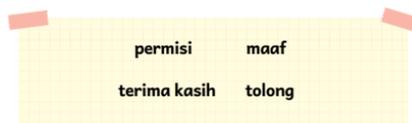
Tanda titik mengakhiri satu kalimat.
Ikuti guru membaca kalimat ini.
Lalu, tambahkan tanda titik (.) di belakangnya.

	Mimi minum _____
	Mimi main _____

Tip Pembelajaran

Guru perlu menunjukkan tanda titik setiap kali membacakan buku. Selain itu, tanda tanya dan tanda seru juga perlu ditunjukkan kepada peserta didik beserta intonasi membacanya. Ketiga tanda baca ini memiliki peran yang penting dalam membantu peserta didik memahami bacaan. Meskipun demikian, pada kelas satu kegiatan pengenalan tanda baca masih berupa kegiatan pembiasaan yang tidak dinilai.

Berbicara



Bacaan “Empat Kata Ajaib” ditulis untuk dibacakan secara interaktif. Guru perlu menjeda membaca setelah mengajukan pertanyaan ‘Apa yang harus Mimi katakan?’, demi memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjawabnya. Ketika membuka halaman buku, minta para peserta didik untuk memeriksa apakah jawaban mereka benar. Setelah selesai membaca, ajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik untuk membantu mereka menyimpulkan bacaan.

Tip Pembelajaran

Pembelajaran telah mencapai pertengahan tahun saat Anda mengajarkan materi ini. Anda tentunya telah mengetahui peserta didik yang aktif berpendapat dan yang kurang aktif. Panggillah nama peserta didik yang kurang aktif untuk menyatakan pendapat. Mintalah peserta didik lain untuk mendengarkan pendapatnya.



Setelah menjawab pertanyaan tentang bacaan, tanyakan kata ajaib apa yang perlu diucapkan Moko pada situasi yang dihadapinya pada gambar di atas. Kegiatan ini dapat dijadikan penilaian sumatif untuk mendafta perkembangan pemahaman dan keterampilan membaca peserta didik.

Mengamati

Mengamati Gambar “Di Kelas Mimi” Mengamati gambar merupakan kegiatan yang penting bagi peserta didik kelas satu. Peserta didik dapat berempati kepada tokoh dalam gambar dan menyimpulkan kejadian pada gambar. Pada saat meminta para peserta didik mengamati gambar, arahkan perhatian mereka kepada bagian perinci dari gambar seperti gestur dan raut wajah tokoh dalam gambar. Kemudian, diskusikan gambar menggunakan pertanyaan-pertanyaan di bawah gambar.

Inspirasi Kegiatan Perancah

Peserta didik yang telah lancar membaca bisa jadi tidak terlalu memperhatikan gambar karena fokus pada teks. Ingatkan peserta didik untuk mengamati gambar secara perinci dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mempertahankan konsentrasinya saat mengamati gambar.

Jurnal Membaca

Banyak buku cerita anak (buku pengayaan fiksi dan nonfiksi) yang mengangkat kisah pertemanan. Bacakan buku-buku ini kepada peserta didik kelas satu.

Guru dapat memberikan rekomendasi buku-buku bacaan dalam bentuk cetak.

Pinjamkan buku dari perpustakaan sekolah kepada peserta didik untuk dibacakan oleh orang tua/walinya di rumah. Bersama buku tersebut, sertakan beberapa contoh pertanyaan pemantik diskusi sebagai berikut.

- Siapa nama tokoh dalam cerita ini?
- Apa yang ingin dilakukannya?
- Apa yang kemudian dilakukannya?

Selain itu, buku bacaan digital dapat menjadi alternatif. Salah satu sumbernya adalah laman SIBI:

<https://buku.kemdikbud.go.id/katalog/gambar-lucu-mika>



Pesankan juga kepada orang tua/wali peserta didik untuk membantu peserta didik mengisi judul buku serta nama penulis dan ilustratornya, lalu menggambar hal menarik yang dilihat dalam buku.

Jurnal Membaca

Nama: _____

Judul Buku: _____

Nama Penulis: _____

Nama Ilustrator: _____

Mika suka gambar lucu.
Nama gambar itu emotion.
Apakah gambar itu emotion kesukaan kalian?
Gambarakan di sini, ya.

😊 😐 😞

Takah dengung kesukaanmu: _____

Inspirasi Kegiatan Bersama Orang Tua

Bapak dan Ibu Guru, untuk mendukung pembelajaran di sekolah, libatkan orang tua dalam menumbuhkan kebiasaan baik di rumah. Sesuai dengan materi pada bab ini, orang tua dapat diajak untuk:

- mengingatkan peserta didik untuk selalu mengucapkan empat kata ajaib di rumah; mengingatkan peserta didik untuk memperlakukan orang di sekitarnya dengan baik dan santun;
- membacakan buku-buku tentang pertemanan, berbuat baik kepada teman, berbagi dengan teman, dan perilaku baik lainnya;
- membacakan buku cerita yang disukainya dan mengajaknya untuk mendiskusikan perasaan tokoh, serta perilaku baik dan tidak baik dalam cerita;
- membacakan buku cerita yang disukainya dan mengajaknya memperhatikan tanda titik yang menandai akhir kalimat dalam cerita;
- membacakan buku cerita yang disukainya dan mengajaknya memperhatikan kata kata yang memiliki suku kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-' dan membacanya.

Contoh Surat kepada Orang Tua

Bapak dan Ibu Orang Tua/Wali Peserta Didik Kelas Satu,

Pada bulan ini, Ananda ... (diisi dengan nama peserta didik) belajar tentang kata ajaib dan cara memperlakukan orang lain dengan baik. Ingatkan Ananda untuk selalu mengucapkan kata-kata tersebut kepada orang lain di rumah. Berikan pujian dan penghargaan apabila ia mengucapkan kata-kata tersebut.

Pada bulan ini, Ananda juga telah membaca cerita tentang berteman di sekolah. Bacakanlah cerita-cerita serupa kepadanya. Setelah membaca, ajak Ananda untuk mengenali perilaku baik dan tidak baik pada buku tersebut. Ajak juga untuk menilai perilaku yang Ananda sukai dan tidak Ananda sukai. Tanyakan juga alasannya. Mendiskusikan cerita dalam buku adalah kebiasaan yang selama ini ditumbuhkan di sekolah. Kami akan sangat berterima kasih apabila Bapak dan Ibu turut membiasakannya pula di rumah.

Bersama ini, kami pinjamkan buku perpustakaan sekolah. Selamat menikmatinya bersama Ananda.

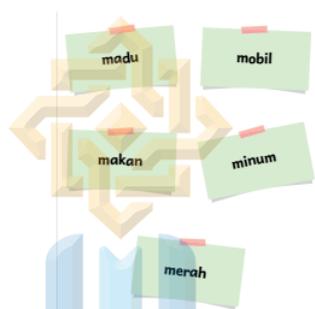
Salam hangat.

Membaca

Kata Minggu Ini

Peserta didik perlu terpacu dengan bentuk kata-kata yang sering ditemui. Hal ini akan mempercepat prosesnya belajar membaca. Cetaklah kata-kata tersebut pada kartu-kartu. Anda juga dapat menuliskannya di lembaran karton yang dipotong-potong membentuk kartu. Tunjukkan kata-kata tersebut kepada para peserta didik setiap hari dan

minta mereka membacanya. Guru kemudian dapat menyimpan kartu-kartu ini pada kamus dinding kelas. Apabila kondisinya memungkinkan, kartu-kartu tersebut dapat diperbanyak dan diberikan kepada peserta didik yang belum lancar membaca untuk digunakan di rumah. Berikan panduan kepada orang tua/wali untuk menunjukkannya kepada peserta didik di rumah setiap hari.



Penutup

Refleksi

Keberhasilan yang saya rasakan dalam mengajarkan Bab I ini:

.....

Kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk bab berikutnya:

.....

Kegiatan yang paling disukai peserta didik:

.....

Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik:

.....

Buku atau sumber lain yang saya temukan untuk mengajar bab ini:

.....

III. Asesmen

Asesmen formatif 1 Kemampuan Menyimak

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Mulai Berkembang	Sedang Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Peserta didik mampu menyimpulkan apa yang dialami dan dirasakan tokoh dalam cerita yang dibacakan kepadanya	Masih memerlukan bantuan untuk menyimak dengan penuh perhatian.	Menunjukkan sikap menyimak dengan ekspresi wajah dan gestur tubuh yang penuh perhatian.	Mampu menjawab pertanyaan guru dengan singkat dan tepat.	Mampu menjawab semua pertanyaan guru dan menjelaskan alasannya.

dengan baik.				
Nama Peserta Didik				

Asesmen formatif 2 Mengenali dan Merangkai Huruf Menjadi Suku Kata dan Kata

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Mulai Berkembang	Sedang Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Peserta didik mampu merangkai bunyi huruf menjadi suku kata dan kata dengan lancar.	Tidak Dapat Merangkai Bunyi Huruf 'm' dengan Vokal Sama Sekali	Dapat Merangkai Bunyi Huruf 'm' dengan Beberapa atau Semua Huruf Vokal	Peserta Didik Dapat Merangkai Beberapa Suku Kata yang Diawali dengan Huruf 'm' dengan Suku Kata Lain Sehingga Membentuk Nama Benda yang Dikenalnya (2-5 Kata)	Peserta Didik Dapat Membaca Hampir Semua (Lebih dari 6 Kata) atau Bahkan Semua Kata yang Mengandung Suku Kata yang Diawali dengan Huruf 'm'
Nama Peserta Didik				

Asesmen formatif 3 Menulis Suku Kata

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Mulai Berkembang	Sedang Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Peserta didik mampu menuliskan nama kata benda dengan suku kata berawalan 'm' dengan baik.	Peserta Didik Menulis Suku Kata dengan Bantuan Penuh (Guru Mendiktekan Huruf yang Ditulis dan Memberikan Contoh Huruf untuk Ditiru)	Peserta Didik Menulis Suku Kata dengan Bantuan Parsial (Misalnya Guru Mendiktekan Huruf Tersebut), Peserta Didik Menulis Sebagian Huruf Secara Mandiri dengan Beberapa Kesalahan	Peserta Didik Dapat Menulis Suku Kata Secara Mandiri, Namun Terdapat Beberapa Dua Hingga Tiga Kesalahan	Peserta Didik Dapat Menulis Suku Kata pada Delapan Kata yang Ditanyakan Secara Mandiri Secara Tepat
Nama Peserta Didik				

Asesmen Sumatif Berbicara

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Mulai Berkembang	Sedang Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Peserta didik mampu menjawab pertanyaan tentang empat kata ajaib dan kapan menggunakannya dengan tepat.	Tidak menjawab pertanyaan tentang kata ajaib sesuai gambar dengan tepat.	Menjawab sebagian pertanyaan tentang kata ajaib sesuai gambar dengan tepat.	Menjawab pertanyaan tentang kata ajaib sesuai gambar dengan tepat.	Menjawab semua pertanyaan tentang kata ajaib sesuai gambar dengan tepat dan intonasi yang baik.
Nama Peserta Didik				

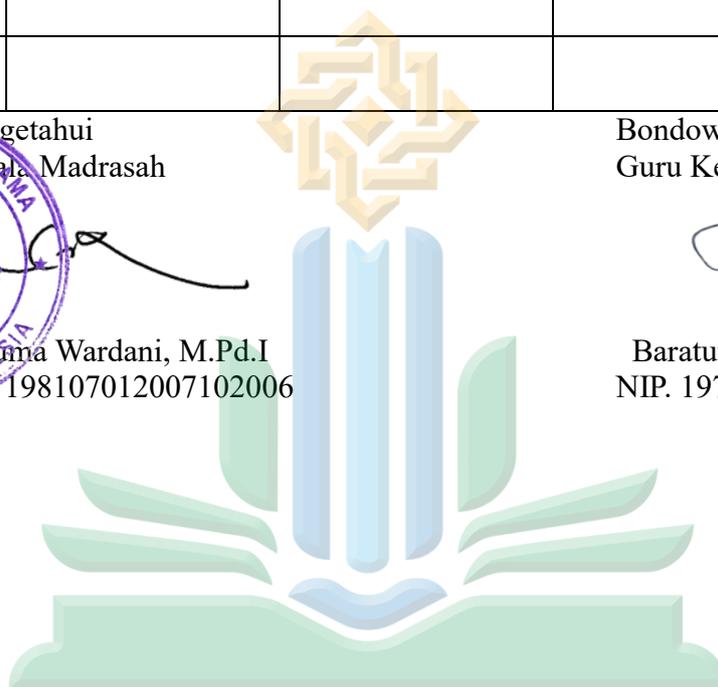


Mengetahui
Kepala Madrasah

Kusuma Wardani, M.Pd.I
NIP. 198107012007102006

Bondowoso, Januari 2025
Guru Kelas I

Baratut Taqiyah, S.Ag, S.Pd
NIP. 197405182006042024



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 12: Hasil Pretest

SOAL PRETEST

Nama: AUFKelas: 5

1. Huruf apakah yang **hilang** dari kata ini: _ asi
 - a. N
 - b. B
 - c. G
2. Bunyi huruf awal dari kata **rumah** adalah...
 - a. R
 - b. M
 - c. H
3. Huruf vokal yang ada pada kata **buku** adalah...
 - a. A dan I
 - b. O dan E
 - c. U dan U
4. Yang merupakan huruf **vokal** adalah...
 - a. Huruf a,i,u,e dan o
 - b. Huruf j,k,l,m dan n
 - c. Huruf a,b,c,d dan e
5. Nama berikut yang diawali dengan huruf **konsonan** adalah...
 - a. Icha
 - b. Hamda
 - c. Aisyah
6. Pada kata **mata** terdapat huruf **konsonan**.....
 - a. M dan A
 - b. M dan T
 - c. M dan U
7. Nama berikut yang diawali dengan huruf **vokal** adalah...
 - a. Olivia
 - b. Citra

c. Rahma

8. Huruf apakah yang **hilang** dari kata ini: poh_n

a. U

~~b. O~~

c. I

9. B_k_ , huruf vokal apa yang hilang ?

~~a. U dan U~~

b. U dan O

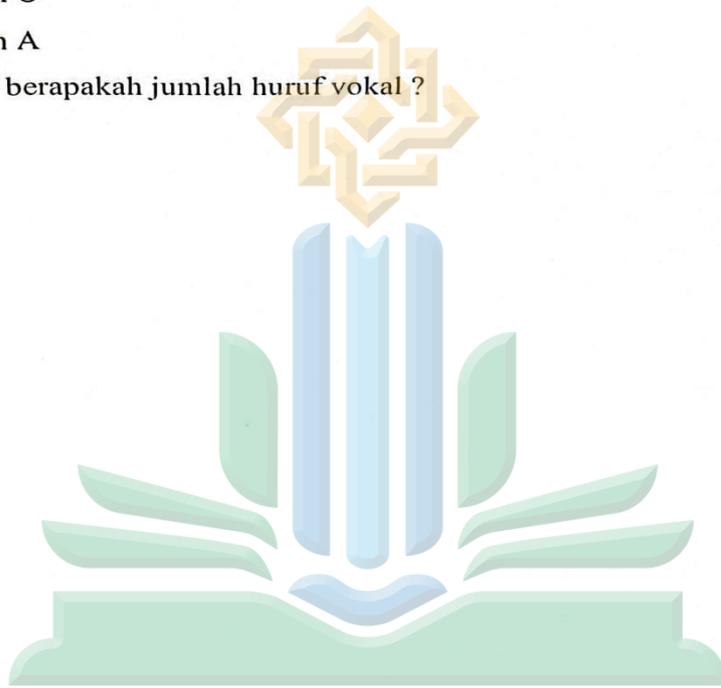
c. U dan A

10. Tas , ada berapakah jumlah huruf vokal ?

~~a. 1~~

b. 2

c. 3



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 13 : Hasil Posttest

AIP

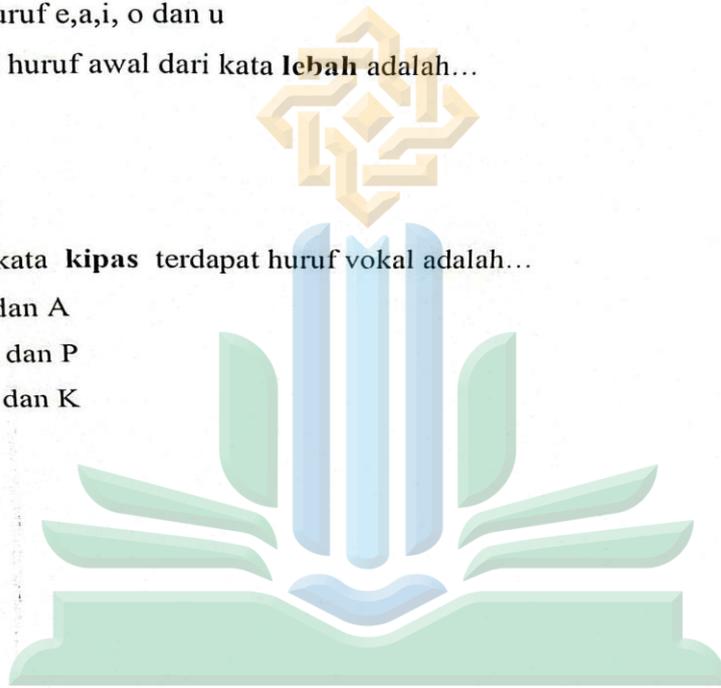
SOAL POST TEST

Nama:

Kelas :

1. Huruf apa yang hilang dari kata ini : b_la
 - a. U
 - b. E
 - c. O
2. Huruf vokal pada kata **sapu** adalah....
 - a. S dan P
 - b. A dan U
 - c. S dan U
3. Huruf konsonan pada kata **apel** adalah....
 - a. P dan L
 - b. A dan L
 - c. E dan A
4. Huruf pertama dari kata **topi** adalah
 - a. T
 - b. P
 - c. F
5. Jumlah huruf **vokal** adalah
 - a. 5 huruf
 - b. 4 huruf
 - c. 3 huruf
6. Berikut ini yang merupakan huruf **konsonan** adalah....
 - a. B
 - b. O
 - c. A
7. Nama berikut yang diawali dengan huruf **konsonan** adalah....
 - a. Nadia
 - b. Ufi

- c. Ilham
8. Yang merupakan huruf konsonan adalah...
- a. Huruf f,b,c,d dan g
- b. Huruf a,i,u,e dan o
- c. Huruf e,a,i, o dan u
9. Bunyi huruf awal dari kata **lebah** adalah...
- a. L
- b. O
- c. H
10. Pada kata **kipas** terdapat huruf vokal adalah...
- a. I dan A
- b. K dan P
- c. S dan K



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Wawancara dengan Wali Kelas



Proses Pembelajaran dengan Media



Penjelasan cara penggunaan media



Percobaan penggunaan media

BIODATA PENULIS**Data Diri**

Nama : Fifi Febriani Rachmawati
 NIM : 211101040010
 TTL : Pasuruan, 23 Februari 2003
 Alamat : Jl. Gunung Merapi Lingkungan Sengguan Klungkung, Bali
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Email : fififebriani03@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar : SDN 2 Semarapura Kelod Kangin, Klungkung Bali
2. Sekolah Menengah Pertama : MTs Hasanudin Klungkung Bali
3. Sekolah Menengah Atas : MAN 1 Jembrana Bali
4. Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember